

FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENARUH TERHADAP *AUDIT DELAY*
(Studi Kasus Pada Perusahaan LQ-45 yang Terdaftar
di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016)

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi



Disusun Oleh:

Nuryanti

16812147021

PROGRAM STUDI AKUNTANSI
JURUSAN PENDIDIKAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2018

FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP *AUDIT DELAY*
(Studi Kasus Pada Perusahaan LQ-45 yang Terdaftar
di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016)

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi



Disusun Oleh:

Nuryanti

16812147021

PROGRAM STUDI AKUNTANSI
JURUSAN PENDIDIKAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2018

FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENARUH TERHADAP *AUDIT DELAY*

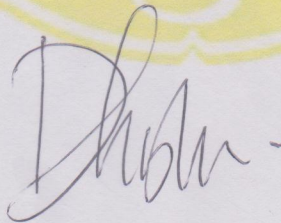
**(Studi Kasus Pada Perusahaan LQ-45 yang Terdaftar
di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016)**

SKRIPSI

Oleh:
NURYANTI
16812147021

Telah disetujui dan disahkan pada tanggal 15 November 2017
Untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Akuntansi
Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Yogyakarta

Disetujui
Dosen Pembimbing,



Dhyah Setyorini, M.Si., Ak., CA.
NIP. 19771107 200501 2 001

PENGESAHAN



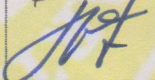
Skripsi yang berjudul:

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENARUH TERHADAP AUDIT DELAY
(Studi Kasus Pada Perusahaan LQ-45 yang Terdaftar
di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016)**

Oleh:
Nuryanti
16812147021

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 22 Desember 2017
dan dinyatakan telah lulus.

DEWAN PENGUJI

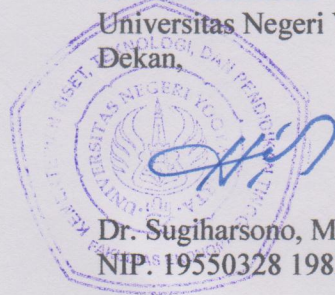
Nama Lengkap	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Prof. Sukirno, M.Si., Ph.D.	Ketua Penguji		02/01/2018
Dhyah Setyorini, M.Si., Ak.	Sekretaris Penguji		02/01/2018
Indarto Waluyo, M.Acc., CPA., Ak.	Penguji Utama		30/12/2017

Yogyakarta, 3 Januari 2018

Fakultas Ekonomi

Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



Dr. Sugiharsono, M. Si.

NIP. 19550328 198303 1 002

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama :Nuryanti

NIM :16812147021

Program Studi :Akuntansi

Fakultas :Ekonomi

Judul Skripsi :Faktor-Faktor yang Berpenaruh terhadap *Audit Delay*
(Studi Kasus Pada Perusahaan Lq-45 yang Terdaftar di
Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016)

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat orang yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Yogyakarta, 14 November 2017

Penulis,



Nuryanti
NIM. 16812147021

MOTTO

- ✚ “Allah selalu memberi yang terbaik bagi hamba-Nya. Cukup Allah sebagai penolong dan Dia adalah sebaik-baiknya pelindung”. (Q.S. Ali-Imran: 173)
- ✚ “Sadarilah bahwa dirimu memiliki sejuta kebahagiaan yang menjadikan diri merasa beruntung”

PERSEMBAHAN

Dengan memanjatkan Puji Syukur Kehadirat Allah SWT, karya ilmiah ini penulis persembahkan kepada:

1. Ibuku Parti tercinta, yang telah senantiasa mendoakan, memberi dukungan dan bantuan moral maupun material.
2. Almarhum ayah Ponidi tercinta, yang selalu memberikan motivasi di dalam hati saya, semoga engkau bahagia di sana dan mendapat tempat terindah di sisi Allah SWT. Amin.
3. Bapak dan Ibu dosen Universitas Negeri Yogyakarta yang telah membekali pengetahuan untuk masa depan saya.
4. Kakakku tersayang Suryanto dan Sri Wahyuni yang tiada hentinya memberikan doa, motivasi dan semangat.

Karya ilmiah ini juga merupakan bingkisan untuk:

1. Keponakan-keponakan saya : Alfian Kurnia Wardana dan Ananda Kurnia Ramadhan yang selalu memberikan semangat untuk saya.
2. Sahabat-sahabatku dan orang tersayang yang selalu membantu dan memberikan semangat.

FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP *AUDIT DELAY*
(Studi Kasus Pada Perusahaan LQ-45 yang Terdaftar
di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016)

Oleh:
Nuryanti
16812147021

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Delay*, (2) Pengaruh Jenis Industri terhadap *Audit Delay*, (3) Pengaruh Umur Perusahaan terhadap *Audit Delay*, (4) Pengaruh Profitabilitas terhadap *Audit Delay*, (5) Pengaruh Solvabilitas terhadap *Audit Delay*, (6) Pengaruh Ukuran Perusahaan, Jenis Industri, Umur Perusahaan, Profitabilitas dan Solvabilitas secara bersama-sama terhadap *Audit Delay*.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kausalitas. Populasi penelitian ini adalah perusahaan LQ-45 tahun 2013 sampai dengan 2016. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Jumlah sampel yang digunakan sebesar 104. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan analisis regresi linier sederhana dan analisis regresi linier berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Audit Delay*, terbukti koefisien regresi = -8,046; nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $-6,746 > -1,660$; dan nilai Sig. $0,000 < 0,05$. (2) Jenis Industri berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Audit Delay*, terbukti koefisien regresi = -31,920; nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $-7,531 > -1,660$; dan nilai Sig. $0,000 < 0,05$ (3) Umur Perusahaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Audit Delay*, terbukti koefisien regresi = 0,367; nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $1,284 < 1,660$; dan nilai Sig. $0,202 > 0,05$. (4) Profitabilitas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Audit Delay*, terbukti koefisien regresi = 0,337; nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $1,184 < 1,660$; dan nilai Sig. $0,239 > 0,05$. (5) Solvabilitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Audit Delay*, terbukti koefisien regresi = -0,109; nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $-1,450 < -1,660$; dan nilai Sig. $0,150 > 0,05$. (6) Ukuran Perusahaan, Jenis Industri, Umur Perusahaan, Profitabilitas dan Solvabilitas secara simultan berpengaruh terhadap *Audit Delay* nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $12,479 > 2,31$ dan nilai Sig. $0,000 < 0,05$.

Kata Kunci: *Audit Delay*, Ukuran Perusahaan, Jenis Industri, Umur Perusahaan, Profitabilitas dan Solvabilitas.

FACTORS INFLUENCING AUDIT DELAY
(Case Study on LQ-45 Companies Listed in
Indonesia Stock Exchange Period 2013-2016)

By:

Nuryanti

16812147021

ABSTRACT

This research is aimed to examine: (1) The influence of Firm Size of Audit Delay, (2) The influence of Type of Industry of Audit Delay, (3) The influence of Firm Age of Audit Delay, (4) The influence of Profitability of Audit Delay, (5) The influence of Solvency of Audit Delay, (6) The influence of Firm Size, Type of Industry, Firm Age, Profitability, and Solvency of Audit Delay.

The type of research is the research causality. The research population is company of LQ-45 during the period 2013 to 2016. The technique of sampling used is purposive sampling. The samples used for 104. This research used data collecting technique is document review. The data analysis techniques used were descriptive statistics, classical assumption tests, simple linier regression analysis and multiple linier regression analysis.

The result shows that: (1) There is has negative influence of Firm Size of Audit Delay, showed the regression coefficient of -8,046; $t_{calculate} > t_{table}$ that is $-6,746 > -1,660$; and significance value $0,000 < 0,05$. (2) There is has negative influence of Type of Industry of Audit Delay, showed the regression coefficient of $-31,920$; $t_{calculate} > t_{table}$ that is $-7,531 > -1,660$; and significance value $0,000 < 0,05$. (3) There is has no influence of Firm Age of Audit Delay showed the regression coefficient of $0,367$; $t_{calculate} < t_{table}$ that is $1,284 < 1,660$; and significance value $0,202 > 0,05$. (4) There is has no influence of Profitability of Audit Delay showed the regression coefficient of $0,337$; $t_{calculate} < t_{table}$ that is $1,184 < 1,660$; and significance value $0,239 > 0,05$. (5) There is has no influence of Solvency of Audit Delay showed the regression coefficient of $-0,109$; $t_{calculate} < t_{table}$ that is $-1,450 < -1,660$; and significance value $0,150 > 0,05$. (6) There is has influence of of Firm Size, Type of Industry, Firm Age, Profitability, and Solvency of Audit Delay, showed $f_{calculate} < f_{table}$ that is that is $12,479 > 2,31$, and significance value $0,000 < 0,05$.

Keywords: Audit Delay, Firm Size, Type of Industry, Firm Age, Profitability, and Solvency.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin, segala puji hanya milik Allah SWT. Berkat limpahan dan rahmat-Nya penulis mampu menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi yang berjudul "Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap *Audit Delay* (Studi Kasus Pada Perusahaan Indeks LQ-45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016)." dengan lancar. Peneliti menyadari sepenuhnya, tanpa bimbingan dari berbagai pihak, Tugas Akhir Skripsi ini tidak akan dapat diselesaikan dengan baik dan benar. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada:

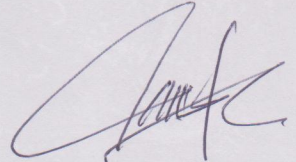
1. Bapak Prof. Dr. Sutrisna Wibawa, M.Pd., Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Sugiharsono, M.Si., Dekan Fakultas Ekonomi UNY .
3. Ibu Dhyah Setyorini, M.Si.,Ak., CA., Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu dan dengan sabar memberikan bimbingan serta pengarahan selama penyusunan skripsi.
4. Bapak Indarto Waluyo, M.Acc., Ak., CPA., Dosen Narasumber yang banyak membantu dan memberikan saran dalam penyusunan skripsi.
5. Segenap Dosen Universitas Negeri Yogyakarta Fakultas Ekonomi Program Studi Akuntansi yang telah memberikan ilmu bermanfaat selama penulis menimba ilmu.
6. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah memberikan dorongan serta bantuan selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam pengerjaan Tugas Akhir Skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, saran dan kritik yang membangun sangat dibutuhkan guna menyempurnakan Tugas Akhir Skripsi ini. Akhirnya harapan

penulis mudah-mudahan apa yang terkandung di dalam penelitian ini bermanfaat bagi semua pihak.

Yogyakarta, 15 November 2017

Penulis,

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Nuryanti', written in a cursive style.

Nuryanti

NIM. 16812147021

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK.....	vi
<i>ABSTRAK</i>	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Pembatasan Masalah	9
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian	11
F. Manfaat Penelitian	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	13
A. Kajian Teori.....	13
1. <i>Auditing</i>	13
2. <i>Audit Delay</i>	14
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi <i>Audit Delay</i>	16
4. Ukuran Perusahaan.....	17
5. Jenis Industri	19
6. Umur Perusahaan	21

7. Profitabilitas Perusahaan	22
8. Solvabilitas Perusahaan	24
B. Penelitian yang Relevan	25
C. Kerangka Berpikir	30
D. Paradigma Penelitian.....	35
E. Hipotesis Penelitian	36
BAB III METODE PENELITIAN.....	38
A. Jenis Penelitian.....	38
B. Tempat dan Waktu Penelitian	38
C. Populasi dan Sampel	39
D. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	40
E. Teknik Pengumpulan Data	43
F. Teknik Analisis Data.....	43
1. Analisis Statistik Deskriptif	43
2. Uji Asumsi Klasik	44
a. Uji Normalitas	44
b. Uji Multikolinieritas	44
c. Uji Autokorelasi	45
d. Uji Heteroskedastisitas	46
3. Pengujian Hipotesis	46
a. Analisis Regresi Linier Sederhana	46
b. Analisis Regresi Linier Berganda	49
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	53
A. Deskripsi Data Penelitian	53
B. Hasil Analisis Statistik Deskriptif	55
1. <i>Audit Delay</i>	55
2. Ukuran Perusahaan.....	58
3. Jenis Industri	59
4. Umur Perusahaan	60
5. Profitabilitas	62
6. Solvabilitas	64

C. Hasil Uji Asumsi Klasik	66
1. Uji Normalitas	66
2. Uji Multikolinieritas	67
3. Uji Autokorelasi	68
4. Uji Heteroskedastisitas	69
D. Pengujian Hipotesis.....	70
1. Analisis Regresi Linier Sederhana	71
2. Analisis Regresi Linier Berganda	81
E. Pembahasan Hasil Penelitian.....	83
F. Keterbatasan Penelitian.....	93
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	94
A. Kesimpulan	94
B. Saran	96
DAFTAR PUSTAKA	99
LAMPIRAN.....	102

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Daftar Perusahaan Sampel Penelitian	54
2. Analisis Statistik Deskriptif Variabel Penelian	55
3. Distribusi Frekuensi Variabel <i>Audit Delay</i>	57
4. Distribusi Frekuensi Variabel Ukuran Perusahaan.....	59
5. Distribusi Frekuensi Variabel Jenis Industri	60
6. Distribusi Frekuensi Variabel Umur Perusahaan.....	62
7. Distribusi Frekuensi Variabel Profitabilitas	64
8. Distribusi Frekuensi Variabel Solvabilitas.....	66
9. Hasil Pengujian Normalitas <i>One Sample Kolmogrov-Smirnov Test</i>	67
10. Hasil Pengujian Multikolinieritas.....	68
11. Hasil Pengujian Autokorelasi.....	69
12. Hasil Pengujian Heteroskedastisitas.....	70
13. Hasil Pengujian Regresi Sederhana Hipotesis Pertama.....	71
14. Hasil Pengujian Regresi Sederhana Hipotesis Kedua.....	73
15. Hasil Pengujian Regresi Sederhana Hipotesis Ketiga.....	75
16. Hasil Pengujian Regresi Sederhana Hipotesis Keempat.....	77
17. Hasil Pengujian Regresi Sederhana Hipotesis Kelima.....	79
18. Hasil Perhitungan Regresi Berganda.....	81

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Paradigma Penelitian Secara Parsial	35
2. Paradigma Penelitian Secara Simultan.....	36

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Daftar Perusahaan Sampel Penelitian	103
2. Data Penelitian	104
3. Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif.....	112
4. Hasil Uji Asumsi Klasik	113
5. Hasil Uji Regresi Linier Sederhana.....	115
6. Tabel t.....	120
7. Hasil Uji Regresi Linier Berganda.....	121
8. Tabel F	122

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Saat ini banyak perusahaan yang sudah *go public* maka semakin banyak pula permintaan audit akan laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan sesuatu yang sangat penting untuk keberlangsungan perusahaan terutama perusahaan yang sudah *go public*. Menurut Zaki Baridwan (2004:17), laporan keuangan adalah ringkasan proses pencatatan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama satu tahun buku yang bersangkutan. Salah satu kewajiban perusahaan yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah mempublikasikan laporan keuangan yang telah diaudit oleh Akuntan Publik.

Perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) diwajibkan untuk melaporkan hasil laporan keuangan perusahaan, disusun berdasarkan standar akuntansi keuangan yang sudah diaudit oleh auditor. Tanggung jawab dan pelaksanaan tugas auditor tampak dalam ketepatan waktu penyampaian laporan auditannya. Adanya pemenuhan standar oleh auditor tidak hanya berdampak pada lamanya pelaporan hasil audit namun juga berdampak pada kualitas dari hasil audit. Ketepatan waktu suatu pelaporan keuangan atas hasil laporan audit dapat mempengaruhi nilai dari laporan keuangan tersebut. Salah satu kendala perusahaan dalam mempublikasikan laporan keuangan kepada masyarakat dan kepada Badan

Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) adalah ketepatan waktu auditor dalam menyelesaikan laporan auditnya.

Kepercayaan investor tergantung pada kualitas informasi yang disampaikan oleh perusahaan melalui laporan keuangan yang diterbitkan. Agar mendapat kepercayaan dari investor, perusahaan dituntut untuk menyediakan informasi yang jelas, akurat, tepat waktu, serta informasi yang dapat dibandingkan dengan indikator yang sama. Oleh karena itu, keterlambatan penyampaian laporan keuangan dapat menyebabkan kepercayaan investor menurun. Perusahaan yang menyampaikan laporan keuangan memberikan informasi kepada pasar. Dengan adanya penyampaian informasi tersebut, pasar dapat merespon informasi sebagai suatu sinyal yang baik atau buruk. Apabila sinyal perusahaan memberikan kabar baik maka akan berdampak pada peningkatan harga saham, namun apabila sinyal perusahaan memberikan kabar buruk maka harga saham akan mengalami penurunan. Adanya keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan menyebabkan pergerakan saham tidak stabil sehingga investor menganggap sebagai *Audit Delay*. Hal ini dapat berdampak pada penurunan harga saham perusahaan.

Ashton et.al (1987) mengemukakan definisi *Audit Delay* adalah lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal diterbitkannya laporan audit. Hambatan dalam ketepatanwaktuan penyampaian laporan keuangan sering terjadi, misalnya auditor mengalami kesulitan dalam mengevaluasi auditannya. Badan

Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) mewajibkan perusahaan publik yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan kepada Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) dan LK paling lama 4 (empat) bulan setelah tahun buku berakhir atau 120 hari setelah penutupan buku. Hal ini sesuai dengan Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor: Kep-431/BL/2012 tentang Penyampaian Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik. Bagi emiten atau perusahaan publik yang efeknya tercatat pada Bursa Efek di Indonesia dan Bursa Efek di negara lain, yang mana ketentuan batas waktu penyampaian laporan tahunan yang ditetapkan BAPEPAM dan LK berbeda dengan ketentuan yang ditetapkan oleh otoritas pasar modal di negara lain tersebut maka batas waktu penyampaian laporan tahunan kepada BAPEPAM dan LK dapat dilakukan mengikuti batas waktu penyampaian laporan tahunan kepada otoritas pasar modal di negara lain. Apabila ada pihak yang melanggar ketentuan tersebut, BAPEPAM dan LK berwenang mengenakan sanksi terhadap setiap pihak yang melanggar ketentuan peraturan ini termasuk pihak yang menyebabkan terjadinya pelanggaran tersebut.

Kasus keterlambatan penyampaian laporan keuangan tahunan oleh emiten yang telah terdaftar di BEI semakin meningkat setiap tahunnya. Pada tahun 2014 manajemen PT Bursa Efek Indonesia (BEI) mengenakan peringatan kepada 49 emiten yang dinyatakan terlambat menyampaikan laporan keuangan audit tahun buku 2013 (Kontan.co.id, 2014). Pada tahun

2015 BEI melaporkan ada 52 emiten yang belum menyampaikan laporan keuangan audit per Desember 2014 (Metronews.com, 2015). Pada tahun 2016 BEI mencatat ada 63 perusahaan tercatat atau emiten belum menyampaikan laporan tahunan (*annual report*) tahun 2015 secara tepat waktu hingga 2 Mei 2016 (Liputan6.com, 2016). Keterlambatan ini berdampak pada ketidakpastian pengambilan keputusan investasi.

Ashton et.al (1987) menyatakan bahwa mengemukakan definisi *Audit Delay* adalah lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal diterbitkannya laporan audit. Faktor-faktor yang berasal dari internal perusahaan yang mempengaruhi *Audit Delay* diantaranya yaitu total pendapatan, tipe industri, kompleksitas laporan keuangan, kompleksitas data elektronik, laba/rugi dilihat dari total asset, umur perusahaan, pos-pos luar biasa, laba/rugi, kompleksitas operasi perusahaan dan juga ukuran perusahaan. Faktor-faktor yang berasal dari eksternal perusahaan yang mempengaruhi *Audit Delay* yaitu opini audit, reputasi auditor, dan kualitas auditor.

Ukuran Perusahaan adalah besar kecilnya suatu perusahaan yang dilihat dari besarnya aset yang dimiliki oleh perusahaan. Definisi dari total aktiva adalah harta atau kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan pada periode tertentu (Kasmir, 2010: 39). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ani Yuliyanti (2011) Ukuran Perusahaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap lamanya *Audit Delay*, karena semakin besar perusahaan maka semakin baik pengendalian internalnya. Hal tersebut

kemungkinan akan memperkecil kesalahan pada saat penyusunan laporan keuangan, sehingga auditor yang melakukan proses audit bisa melaksanakan audit dengan lebih cepat. Penelitian yang dilakukan oleh Ani Yuliyanti (2011) menjelaskan bahwa perusahaan-perusahaan berskala besar cenderung menghadapi tekanan eksternal yang lebih tinggi agar segera mengumumkan laporan audit. Hal ini menunjukkan semakin besar ukuran perusahaan berdasarkan nilai aktiva perusahaan maka semakin pendek *Audit Delay* dan sebaliknya. Hal ini berbeda dengan pendapat Sari (2014) yang berpendapat bahwa, variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel *Audit Delay*.

Jenis Industri merupakan pengaruh yang sangat signifikan dalam proses audit. Hasil penelitian Widiyanti dan Subekti (2004) menunjukkan bahwa Jenis Industri berpengaruh secara statistik signifikan terhadap *Audit Delay*. Ashton et.al (1987) menyatakan bahwa jenis perusahaan *financial* mengalami *Audit Delay* yang lebih pendek dibandingkan dengan perusahaan dalam jenis industri lain. Hal ini dikarenakan bahwa perusahaan *financial* tidak memiliki saldo persediaan (*inventory*) yang cukup signifikan sehingga cenderung membutuhkan audit yang lebih pendek dari pada perusahaan manufaktur. Hal ini berbeda dengan penelitian Oviek Dewi Saputri (2012) bahwa jenis industri berpengaruh negatif tidak signifikan.

Umur Perusahaan dihitung mulai dari perusahaan tersebut terdaftar di Bursa efek Indonesia, karena pada saat terdaftar Bursa efek Indonesia

perusahaan tersebut diwajibkan membuat dan menerbitkan laporan keuangan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Novelia Sagita Indra dan Dicky Arisudhana (2012) menyatakan bahwa semakin lama umur perusahaan, maka *Audit Delay* yang terjadi semakin kecil, karena perusahaan yang memiliki umur lebih tua dinilai lebih mampu dalam mengumpulkan, memproses, dan menghasilkan informasi pada saat diperlukan karena telah memiliki pengalaman yang cukup banyak dalam hal tersebut. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Armanto Witjaksono dan Mega Silvia (2014) menyebutkan bahwa Umur Perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Audit Delay*. Perusahaan yang telah beroperasi lama tidak menjamin penyelesaian audit akan semakin cepat karena kompleksitas laporan keuangan.

Profitabilitas Perusahaan adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri. Hasil penelitian Dewi Lestari (2010) menunjukkan bahwa Profitabilitas Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay*. Perusahaan yang mempunyai tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung ingin segera mempublikasikannya karena akan mempertinggi nilai perusahaan di mata pihak-pihak yang berkepentingan. Sementara perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang rendah kecenderungan yang terjadi adalah kemunduran publikasi laporan keuangan. Berbeda dengan hasil penelitian Ani Yuliyanti (2011) yang menyatakan bahwa Profitabilitas Perusahaan tidak mempunyai pengaruh

yang signifikan terhadap *Audit Delay*, hal tersebut dikarenakan tuntutan dari pihak-pihak yang berkepentingan tidak terlalu besar sehingga tidak memicu perusahaan untuk mempublikasikan laporan keuangannya dengan lebih cepat.

Solvabilitas Perusahaan adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajiban finansialnya pada saat perusahaan tersebut dilikuidasi. Hasil penelitian Dewi Lestari (2010), Solvabilitas Perusahaan mempunyai pengaruh signifikan terhadap *Audit Delay*. Rasio solvabilitas yang tinggi mengakibatkan panjangnya waktu yang dibutuhkan dalam penyelesaian audit. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ani Yuliyanti (2011) yang menyatakan bahwa Solvabilitas Perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Audit Delay*, perusahaan yang mempunyai nilai solvabilitas tinggi maupun rendah tidak mempengaruhi waktu penyelesaian audit laporan keuangan karena auditor pasti telah menyediakan waktu sesuai dengan kebutuhan untuk menyelesaikan proses pengauditan utang.

Indeks LQ-45 terdiri dari 45 emiten dengan likuiditas tinggi, yang diseleksi melalui beberapa kriteria pemilihan. Selain penilaian atas likuiditas, seleksi atas emiten-emiten tersebut juga mempertimbangkan kapitalisasi pasar. Pergantian saham akan dilakukan setiap enam bulan sekali, yaitu pada awal bulan Februari dan Agustus. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan LQ-45 karena perusahaan LQ-45 merupakan perusahaan yang sahamnya paling aktif diperjualbelikan, seharusnya

perusahaan-perusahaan LQ-45 mematuhi peraturan dari BEI yaitu menerbitkan laporan keuangan paling lambat pada akhir bulan keempat setelah tanggal tutup buku. Pemilihan periode 2013-2016 karena data tersebut merupakan data terbaru di pasar modal Indonesia sehingga diharapkan hasil penelitiannya relevan untuk memahami kondisi saat ini.

Peneliti termotivasi untuk mengkonfirmasi kembali mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap *Audit Delay* pada laporan keuangan perusahaan LQ-45 periode tahun 2013-2016. Variabel dependen yang diteliti adalah *Audit Delay* dan variabel independen yang diteliti adalah Ukuran Perusahaan, Jenis Industri, Umur Perusahaan, Profitabilitas Perusahaan dan Solvabilitas Perusahaan. Berdasarkan penjabaran di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap *Audit Delay* (Studi Kasus Pada Perusahaan Indeks LQ-45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016)”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Menurunnya tingkat kepercayaan investor disebabkan adanya keterlambatan informasi penyampaian laporan keuangan. Hal ini dikarenakan kepercayaan investor tergantung pada kualitas informasi yang disampaikan.
2. Keterlambatan penyampaian laporan keuangan menyebabkan pergerakan saham tidak stabil. Hal ini dikarenakan Perusahaan yang

menyampaikan laporan keuangan memberikan informasi kepada pasar. Dengan adanya penyampaian informasi tersebut, pasar dapat merespon informasi sebagai suatu sinyal yang baik atau buruk.

3. Kasus keterlambatan penyampaian laporan keuangan tahunan oleh emiten yang telah terdaftar di BEI semakin meningkat setiap tahunnya.
4. Adanya hasil penelitian yang bervariasi dan ketidakseragaman dari peneliti terdahulu dari faktor internal yang menyebabkan *Audit Delay* seperti Ukuran Perusahaan, Jenis Industri, Umur Perusahaan, Profitabilitas Perusahaan dan Solvabilitas Perusahaan, sehingga peneliti ingin meneliti kembali variabel-variabel tersebut.

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah bertujuan untuk memperjelas arah dan tujuan dari suatu masalah yang akan diteliti sehingga tidak menimbulkan kekeliruan. Peneliti membatasi masalah hanya pada faktor internal perusahaan seperti Ukuran Perusahaan, Jenis Industri, Umur Perusahaan, Profitabilitas Perusahaan dan Solvabilitas Perusahaan yang mempengaruhi *Audit Delay* pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2016. Faktor-faktor tersebut dipilih untuk dijadikan variabel independen dalam penelitian ini karena masih adanya ketidakseragaman dari hasil penelitian terdahulu antara faktor-faktor yang mempengaruhi *Audit Delay* pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2016.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan penulis, maka pokok permasalahan yang akan dibahas pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Delay* pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2016?
2. Bagaimana pengaruh Jenis Industri terhadap *Audit Delay* pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2016?
3. Bagaimana pengaruh Umur Perusahaan terhadap *Audit Delay* pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2016?
4. Bagaimana pengaruh Profitabilitas Perusahaan terhadap *Audit Delay* pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2016?
5. Bagaimana pengaruh Solvabilitas Perusahaan terhadap *Audit Delay* pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2016?
6. Bagaimana pengaruh Ukuran Perusahaan, Jenis Industri, Umur Perusahaan, Profitabilitas Perusahaan dan Solvabilitas Perusahaan terhadap *Audit Delay* pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2016?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Delay* pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2016.
2. Pengaruh Jenis Industri terhadap *Audit Delay* pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2016.
3. Pengaruh Umur Perusahaan terhadap *Audit Delay* pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2016.
4. Pengaruh Profitabilitas Perusahaan terhadap *Audit Delay* pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2016.
5. Pengaruh Solvabilitas Perusahaan terhadap *Audit Delay* pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2016.
6. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Jenis Industri, Umur Perusahaan, Profitabilitas Perusahaan dan Solvabilitas Perusahaan terhadap *Audit Delay* pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2016.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan, baik secara teoritis maupun secara praktis. Berikut beberapa manfaat penelitian ini:

1. Manfaat Teoristis

Menambah referensi masalah yang mempengaruhi *Audit Delay* pada perusahaan perusahaan LQ-45 yang terdaftar di BEI dan sebagai referensi untuk penelitian di masa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Manajemen Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan pedoman dalam membuat kebijakan dan keputusan bisnis.

b. Bagi Auditor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan oleh auditor dalam melaksanakan auditnya agar dapat menyelesaikan laporan auditnya tepat waktu sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan oleh BAPEPAM.

c. Bagi Calon Investor

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pertimbangan investor dalam mengambil keputusan investasi di Perusahaan Indeks LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

d. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat menambah wawasan dari teori yang diterima dengan kenyataan yang terjadi di lapangan sehingga memperoleh gambaran yang dapat dipercaya tentang laporan keuangan dan *Audit Delay*.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. *Auditing*

Auditing merupakan salah satu bentuk jasa *assurance* yang disediakan oleh kantor akuntan publik, di mana akuntan publik akan menerbitkan laporan tertulis yang isinya antara lain berupa suatu kesimpulan tentang keterpercayaan atas asersi (pernyataan yang menyebutkan bahwa sesuatu itu benar) yang dibuat pihak lain. *Auditing* juga memberikan nilai tambah bagi laporan keuangan suatu perusahaan, karena akuntan publik sebagai pihak yang ahli dan independen pada akhir pemeriksaannya akan memberikan pendapat mengenai kewajaran posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas, dan laporan arus kas yang sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Untuk melakukan audit, harus terdapat informasi dari perusahaan dalam bentuk yang dapat diuji, serta beberapa standar (kriteria yang sudah ada pedomannya) yang dapat digunakan oleh auditor untuk mengevaluasi informasi tersebut.

Menurut Sukrisno Agoes (2012: 4), *auditing* adalah suatu pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis, oleh pihak yang independen, terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen, beserta catatan-catatan pembukuan dan bukti-bukti pendukungnya, dengan tujuan untuk dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut.

Menurut Arens, Elder, & Beasley (2008: 4), *auditing* adalah pengumpulan dan evaluasi bukti tentang informasi untuk menentukan dan melaporkan derajat kesesuaian antara informasi itu dan kriteria yang telah ditetapkan. *Auditing* harus dilakukan oleh orang yang kompeten dan independen.

Dari beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa *auditing* adalah suatu proses sistematis yang dilakukan oleh pihak yang kompeten dan independen untuk memperoleh bukti secara objektif sesuai kriteria yang ditetapkan dengan tujuan memberikan pendapat atas kewajaran laporan keuangan. *Auditing* juga memberikan nilai tambah bagi laporan keuangan suatu perusahaan. Untuk melakukan audit, harus terdapat informasi dari perusahaan dalam bentuk yang dapat diuji, serta beberapa standar.

2. *Audit Delay*

Menurut Ashton et.al (1987) mengemukakan definisi *Audit Delay* adalah lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal diterbitkannya laporan audit. Menurut Dyer dan Mc Hugh (1975) membagi keterlambatan atau *lag* menjadi:

- a. *Preliminary lag*, yaitu interval antara berakhirnya tahun fiskal sampai dengan tanggal diterimanya laporan keuangan pendahulu oleh pasar modal.
- b. *Auditor's signature lag*, yaitu interval antara berakhirnya tahun fiskal sampai tanggal yang tercantum di dalam laporan auditor, atau yang sering disebut juga dengan *Audit Delay*.
- c. *Total lag*, yaitu interval antara berakhirnya tahun fiskal sampai dengan tanggal diterimanya laporan keuangan tahunan oleh pasar modal.

Menurut Subekti dan Widiyanti (2004), *Audit Delay* merupakan lamanya waktu penyelesaian audit yang dilakukan oleh auditor yang diukur dari perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan. Di Indonesia, Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) mewajibkan perusahaan publik yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan kepada Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) dan LK paling lama 4 (empat) bulan setelah tahun buku berakhir atau 120 hari setelah penutupan buku. Hal ini sesuai dengan Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor: Kep-431/BL/2012 tentang Penyampaian Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik. Ketepatan waktu penyajian laporan keuangan merupakan syarat utama bagi peningkatan harga pasar saham perusahaan-perusahaan *go public*. Pentingnya publikasi laporan keuangan auditan sebagai informasi yang sangat bermanfaat bagi para pelaku bisnis di pasar modal. Jarak waktu penyelesaian audit laporan keuangan yang ikut memengaruhi manfaat informasi laporan keuangan auditan yang dipublikasikan serta faktor-faktor yang memengaruhi *Audit Delay* menjadi objek yang signifikan untuk diteliti lebih lanjut.

Dari beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa waktu audit atau *Audit Delay* adalah lamanya waktu penyelesaian audit laporan keuangan yang dilakukan oleh auditor dihitung mulai

tanggal tutup buku sampai tanggal penandatanganan oleh auditor pada laporan auditor independen. Lamanya proses audit yang dilakukan oleh auditor dapat berdampak pada *Audit Delay* dalam penyampaian laporan keuangan kepada publik. Keterlambatan ini dapat berdampak buruk pada reaksi pasar dan menimbulkan ketidakpastian dalam pengambilan keputusan ekonomi.

3. Faktor-faktor yang Memengaruhi *Audit Delay*

Menurut Ashton et.al (1987) menyatakan bahwa faktor-faktor yang memengaruhi *Audit Delay* biasa disebabkan oleh faktor internal dan atau faktor eksternal perusahaan. Faktor-faktor yang berasal dari internal perusahaan yang memengaruhi *Audit Delay* yaitu total pendapatan, tipe industri, kompleksitas laporan keuangan, kompleksitas data elektronik, umur perusahaan, pos-pos luar biasa, laba/rugi, kompleksitas operasi perusahaan dan juga ukuran perusahaan. Faktor yang berasal dari eksternal perusahaan yang memengaruhi *Audit Delay* yaitu opini audit, reputasi auditor, dan kualitas auditor. Pada penelitian ini, hanya faktor internal perusahaan saja yang akan digunakan, yaitu Ukuran Perusahaan, Jenis Industri, Umur Perusahaan, Profitabilitas Perusahaan dan Solvabilitas Perusahaan.

4. Ukuran Perusahaan

Ukuran Perusahaan diartikan sebagai besar kecil perusahaan yang diukur dengan menggunakan total kekayaan atau total aset

(aktiva) yang dimiliki perusahaan. Definisi dari total aktiva adalah harta atau kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan pada periode tertentu (Kasmir, 2010: 39). Ukuran perusahaan (*size*) menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan diukur menggunakan logaritma natural dari total aset (Hartono, 2014: 460). Logaritma natural dari total aset dilakukan untuk mentransformasi data total aset yang beragam. Pengukuran tersebut digunakan sebagai indikator karena dianggap mampu menggambarkan ukuran suatu perusahaan. Keputusan Ketua BAPEPAM No.Kep. 11/PM/1997 menyebutkan perusahaan kecil dan menengah berdasarkan aktiva (kekayaan) adalah badan hukum yang memiliki total aktiva tidak lebih dari seratus milyar, sedangkan perusahaan besar adalah badan hukum yang total aktiva di atas seratus milyar (Ani Yuliyanti 2011).

UU No. 20 Tahun 2008 mengategorikan ukuran perusahaan ke dalam 4 kategori yaitu usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah, dan usaha besar. Pengklasifikasian ukuran perusahaan tersebut didasarkan pada total aset yang dimiliki dan total penjualan tahunan perusahaan tersebut sebagai berikut:

- a. Kriteria Usaha Mikro adalah sebagai berikut:
 - 1) memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
 - 2) memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).

- b. Kriteria Usaha Kecil adalah sebagai berikut:
 - 1) memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
 - 2) memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).
- c. Kriteria Usaha Menengah adalah sebagai berikut:
 - 1) memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
 - 2) memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah).
- d. Kriteria Usaha Besar adalah sebagai berikut:
 - 1) memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
 - 2) memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah).

Ukuran Perusahaan adalah besar kecilnya suatu perusahaan yang dilihat dari besarnya aset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Ani Yuliyanti (2011) yang menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap lamanya *Audit Delay*, karena semakin besar perusahaan maka semakin baik pula pengendalian internal perusahaan tersebut. Hal tersebut kemungkinan akan memperkecil kesalahan pada saat penyusunan laporan keuangan, sehingga auditor yang melakukan proses audit bisa melaksanakan audit dengan lebih cepat. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Ani Yuliyanti (2011) yang menyatakan bahwa perusahaan-perusahaan berskala besar cenderung menghadapi tekanan

eksternal yang lebih tinggi agar segera mengumumkan laporan audit. Hal ini menunjukkan semakin besar ukuran perusahaan berdasarkan nilai aktiva perusahaan maka semakin pendek *Audit Delay* dan sebaliknya. Hal ini berbeda dengan pendapat Sari (2014) yang berpendapat bahwa, variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel *Audit Delay*.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa Ukuran Perusahaan adalah besar kecilnya total *asset* yang dimiliki perusahaan. Ukuran Perusahaan kemungkinan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap lamanya *Audit Delay*. Hal tersebut dikarenakan semakin besar perusahaan maka semakin baik pula pengendalian internal perusahaan tersebut.

5. Jenis Industri

Jenis industri atau klasifikasi industri menurut JASICA (*Jakarta Stock Exchange Industrial Classification*) dalam Hartono (2014: 156) terbagi dalam 9 sektor industri. Kesembilan sektor industri ini adalah sebagai berikut:

- 1) Pertanian (*Agriculture*)
- 2) Pertambangan (*Mining*)
- 3) Industri Dasar dan Kimia (*Basic Industry and Chemicals*)
- 4) Aneka Industri (*Miscellaneous Industry*)
- 5) Industri Barang-Barang Konsumen (*Consumer Goods Industry*)

- 6) Properti, Estat Real dan Konstruksi Bangunan (*Property, Real Estate and Building Construction*)
- 7) Infrastruktur, Utiliti-Utiliti, dan Transportasi (*Infrastructure, Utilities, and Transportation*)
- 8) Keuangan atau Finansial (*Financial*)
- 9) Perdagangan, Jasa-Jasa dan Investasi (*Trade, Services and Investment*).

Jenis Industri merupakan pengaruh yang sangat signifikan dalam proses audit. Hasil penelitian Widiyanti dan Subekti (2004) menunjukkan bahwa Jenis Industri berpengaruh secara statistik signifikan terhadap *Audit Delay*. Ashton et.al (1987) mengungkapkan bahwa perusahaan sektor *financial* mempunyai *Audit Delay* lebih pendek daripada perusahaan industri lain. Sistem akuntansi bank secara umum lebih tersentralisasi dan terotomatisasi dan bank sedikit persediaan atau asset tetap. Lain halnya dengan perusahaan *non financial* yang lebih memungkinkan mempunyai bagian-bagian transaksi dan juga tingkat materialitas persediaan dan asset tetap. Perusahaan *financial* lebih memungkinkan ketepatan waktu pekerjaan audit daripada perusahaan *non financial*.

Hasil penelitian Subagyo (2012) menunjukkan bahwa variabel Jenis Industri mempengaruhi *Audit Delay* secara signifikan, hal ini disebabkan perusahaan dalam industri keuangan cenderung menghasilkan *Audit Delay* yang pendek dibandingkan dengan

perusahaan dalam kondisi non keuangan, proporsi *inventory* yang lebih rendah dibandingkan dengan jenis aset lainnya menyebabkan *Audit Delay* pada perusahaan keuangan lebih singkat.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan Jenis Industri keuangan lebih cepat dalam penyampaian *Audit Delay*. Hal ini disebabkan proporsi *inventory* yang lebih rendah dibandingkan dengan jenis aset lainnya. Pengukuran Jenis Industri dapat diukur dengan *variable dummy*.

6. Umur Perusahaan

Umur perusahaan dalam peneitian ini dihitung mulai dari perusahaan tersebut terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan *go public* (Ulum 2009:203). Hal ini disebabkan karena pada saat perusahaan sudah terdaftar Bursa Efek Indonesia perusahaan tersebut diwajibkan membuat dan mempublikasikan laporan keuangan kepada masyarakat dan pemakai laporan keuangan agar informasi yang ada di dalamnya dapat segera digunakan oleh pihak-pihak yang membutuhkan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Novelia Sagita Indra dan Dicky Arisudhana (2012) menyatakan bahwa semakin lama umur perusahaan, maka *Audit Delay* yang terjadi semakin kecil, karena perusahaan yang memiliki umur lebih tua dinilai lebih mampu dalam mengumpulkan, memproses, dan menghasilkan informasi pada saat diperlukan karena telah memiliki pengalaman yang cukup banyak dalam hal tersebut. Selain itu perusahaan telah memiliki banyak

pengalaman mengenai berbagai masalah yang berkaitan dengan pengolahan informasi dan cara mengatasinya. Perusahaan juga telah merasakan perubahan-perubahan yang terjadi selama kegiatan operasinya, sehingga perusahaan cenderung memiliki fleksibilitas dalam menangani perubahan yang akan terjadi. Hal tersebut membuat perusahaan mampu menyajikan laporan keuangan lebih tepat waktu.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa semakin lama umur perusahaan, maka *Audit Delay* yang terjadi semakin kecil. Hal ini dikarenakan perusahaan yang memiliki umur lebih tua dinilai lebih mampu dalam mengumpulkan, memproses, dan menghasilkan informasi. Umur perusahaan yang diukur sejak tercatat efektif di BEI kemungkinan memiliki hubungan negatif terhadap keterlambatan penyelesaian laporan keuangan.

7. Profitabilitas Perusahaan

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba, baik dalam hubungannya dengan penjualan *asset*, maupun laba dan modal sendiri (Daenta, 2006:101). Perusahaan tidak akan menunda penyampaian informasi yang berisi berita baik. Oleh karena itu, perusahaan yang mampu menghasilkan profit akan cenderung mengalami *Audit Delay* yang lebih pendek, sehingga hal tersebut dapat segera disampaikan kepada para investor dan pihak-pihak yang berkepentingan lainnya. Sebagai dasar pemikiran bahwa tingkat keuntungan dipakai salah satu cara untuk menilai keberhasilan

efektivitas perusahaan, tentu saja berkaitan dengan hasil akhir dari berbagai kebijakan dan keputusan perusahaan yang telah dilaksanakan oleh perusahaan dalam periode berjalan.

Indikator yang digunakan untuk mengetahui tingkat Profitabilitas suatu perusahaan dalam penelitian ini adalah *Return On Assets* (ROA), rasio yang mengukur efektivitas pemakaian total sumber daya alam oleh perusahaan. Alasan pemilihan ROA yaitu:

- a. Sifatnya yang menyeluruh, dapat digunakan untuk mengukur tingkat penggunaan modal, tingkat produk, dan tingkat penjualan.
- b. Apabila perusahaan mempunyai data industri, ROA dapat digunakan untuk mengukur rasio industri sehingga dapat dibandingkan dengan perusahaan lain.
- c. ROA digunakan untuk mengukur Profitabilitas setiap produk yang dihasilkan oleh perusahaan.
- d. ROA dapat digunakan untuk mengukur efisiensi kinerja masing-masing divisi.
- e. ROA dapat digunakan sebagai fungsi kontrol dan fungsi perencanaan.

Dari uraian di atas tampak bahwa tingkat Profitabilitas suatu perusahaan mempengaruhi rentang waktu penyelesaian audit dan pengumuman laporan keuangan tahunan. Profitabilitas dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut (Brigham dan Houston, 2012: 148).

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Keterangan:

ROA = *Return On Assets*

Laba Bersih = Jumlah laba bersih perusahaan setelah pajak

Total *Aktiva* = Jumlah *asset* yang dimiliki perusahaan

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam periode tertentu. Semakin tinggi Profitabilitas maka semakin tinggi pula efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan fasilitas perusahaan. Profitabilitas suatu perusahaan diukur dengan ROA, diperkirakan Profitabilitas mempengaruhi *Audit Delay*.

8. Solvabilitas Perusahaan

Solvabilitas dapat didefinisikan sebagai kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya dalam jangka pendek maupun jangka panjang (Rahardjo, 2013: 118). Menurut Kasmir (2010: 151), rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva suatu perusahaan yang dibiayai dengan utang perusahaan.

Solvabilitas pada penelitian ini diukur dengan menggunakan total *Total Debt to Total Asset Ratio* atau *Debt to Assets Ratio*. Rasio ini membandingkan jumlah aktiva (total aset) dengan jumlah utang

(baik jangka pendek maupun jangka panjang). Dalam penelitian ini sejalan dengan penelitian Andika (2015) bahwa indikator yang digunakan untuk mengukur solvabilitas perusahaan ialah *Debt to Assets Ratio* (DAR) karena rasio ini dapat mengindikasikan tingkat kesehatan suatu perusahaan. Selain itu, rasio ini dapat membandingkan antara jumlah seluruh hutang perusahaan terhadap kekayaan yang dimiliki perusahaan.

Perhitungan Rasio Hutang atas Aktiva atau *Debt to Assets Ratio* (DAR) dihitung dengan rumus (Rahardjo, 2013: 118):

$$\text{Debt to Assets Ratio (DAR)} = \frac{\text{Jumlah Utang}}{\text{Jumlah Aktiva}} \times 100 \%$$

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa Solvabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam membayar semua hutang yang dimilikinya. Solvabilitas pada penelitian ini diukur dengan menggunakan total *Total Debt to Total Asset Ratio* atau *Debt to Assets Ratio*. Rasio ini membandingkan jumlah aktiva (total aset) dengan jumlah utang (baik jangka pendek maupun jangka panjang).

B. Penelitian yang Relevan

Berikut adalah ringkasan dari penelitian terdahulu yang menjadi dasar dari penelitian ini:

1. Ani Yuliyanti (2011)

Penelitian tersebut berjudul “Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap *Audit Delay* (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang

Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2007-2008)”. Penelitian tersebut menggunakan sampel berjumlah 63 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dengan menggunakan 5 variabel independen yaitu opini auditor, ukuran KAP, solvabilitas perusahaan, profitabilitas perusahaan, dan ukuran perusahaan. Hasil penelitian tersebut menyebutkan bahwa ukuran perusahaan dan ukuran KAP berpengaruh terhadap *Audit Delay*, sedangkan variabel opini auditor, solvabilitas perusahaan, dan profitabilitas perusahaan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Audit Delay*.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah menggunakan 3 variabel independen yang sama yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas perusahaan, solvabilitas perusahaan. Namun perbedaannya penelitian ini menambahkan jenis perusahaan dan umur perusahaan sebagai variabel independen tetapi tidak menambahkan variabel opini dan ukuran KAP. Selain itu, penelitian ini menggunakan sampel perusahaan LQ-45, sedangkan penelitian terdahulu menggunakan sampel perusahaan manufaktur.

2. Sari (2014)

Penelitian Sari berjudul Faktor-Faktor Pengaruh *Audit Delay* Kajian Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2012. Penelitian tersebut bermaksud untuk menguji profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, afiliasi

KAP, dan komite audit terhadap *Audit Delay*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas dan rapat komite audit berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay*, sedangkan solvabilitas, ukuran perusahaan, dan afiliasi KAP tidak berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay*.

Persamaan penelitian Sari (2014) dengan penelitian ini, yaitu sama-sama menggunakan variabel dependen *Audit Delay* dan variabel independen profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan. Perbedaan dengan penelitian ini ialah terletak pada variabel independennya. Penelitian ini menggunakan variabel independen yaitu jenis industri dan umur perusahaan serta tidak menggunakan komite audit sebagai variabel independen. Objek penelitian ini adalah perusahaan LQ-45 periode 2012-2015 sedangkan objek penelitian yang dilakukan oleh Sari (2014) adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2012.

3. Andika (2015)

Penelitian ini meneliti mengenai Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, dan Opini Audit terhadap *Audit Delay* (Studi Empiris di Perusahaan Jasa yang Terdaftar di Bursa Efek Tahun 2011-2013). Penelitian ini bermaksud untuk menguji profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, dan opini audit terhadap *Audit Delay*. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa adanya pengaruh secara parsial antara ukuran perusahaan dan

opini audit terhadap *Audit Delay*, sedangkan variabel profitabilitas, solvabilitas, dan likuiditas tidak berpengaruh terhadap terhadap *Audit Delay* secara parsial.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu sama-sama menggunakan variabel dependen yaitu *Audit Delay* dan variabel independen profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan. Namun perbedaannya, dalam penelitian ini menggunakan variabel independen umur perusahaan dan jenis industri tetapi tidak menggunakan likuiditas dan opini audit. Perbedaan yang lain yaitu pada penelitian terdahulu sampel yang digunakan adalah perusahaan jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2013, sedangkan pada penelitian ini menggunakan sampel perusahaan LQ-45 serta tahun yang digunakan untuk penelitian juga berbeda.

4. Dewi Lestari (2010)

Penelitian yang dilakukan oleh Dewi Lestari berjudul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Audit Delay* : Studi Empiris pada Perusahaan *Consumer Goods* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. Penelitian tersebut menggunakan data sekunder yaitu laporan keuangan 100 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan 5 variabel independen yang terdiri dari ukuran perusahaan, profitabilitas perusahaan, solvabilitas perusahaan, kualitas auditor, dan opini auditor. Hasil dari penelitian tersebut adalah variabel profitabilitas perusahaan, solvabilitas

perusahaan, dan kualitas auditor mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Audit Delay*, sedangkan variabel ukuran perusahaan dan opini auditor tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Audit Delay*.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama menggunakan profitabilitas perusahaan, solvabilitas perusahaan, ukuran perusahaan, sebagai variabel independen. Perbedaannya pada penelitian ini menambahkan variabel jenis industri dan umur perusahaan sebagai variabel independen. Selain itu, sampel perusahaan yang digunakan juga berbeda. Penelitian terdahulu menggunakan sampel perusahaan *consumer goods*, sedangkan penelitian ini menggunakan perusahaan LQ-45.

5. Oviek Dewi Saputri (2012)

Penelitian ini mengambil judul Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi *Audit Delay* (Studi Empiris Pada Perusahaan-Perusahaan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009). Penelitian ini dimaksudkan untuk menguji ukuran perusahaan, laba/rugi operasi, jenis opini auditor, reputasi KAP, jenis industri, dan kompleksitas operasi perusahaan terhadap *Audit Delay*. Hasil penelitian menunjukkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan, laba/rugi berpengaruh positif signifikan, opini auditor berpengaruh positif, reputasi kap berpengaruh negatif signifikan, jenis

industri berpengaruh negatif tidak signifikan dan faktor kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh positif terhadap *Audit Delay*.

Persamaan penelitian yang sekarang dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama menggunakan variabel dependen *Audit Delay*. Sedangkan perbedaannya terletak pada variabel independennya untuk penelitian sekarang menggunakan variabel independen ukuran perusahaan, jenis perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas perusahaan dan solvabilitas perusahaan namun tidak menggunakan variabel faktor kompleksitas operasi perusahaan periode tahun yang diteliti juga berbeda. Sampel perusahaan juga berbeda, dalam penelitian yang sekarang menggunakan sampel perusahaan Indeks LQ -45.

C. Kerangka Berfikir

Audit delay merupakan jarak waktu antara tanggal laporan keuangan sampai tanggal selesai auditor mengeluarkan laporan audit, dan semakin lama auditor menyelesaikan laporan auditnya maka *Audit Delay* semakin panjang. *Audit Delay* diukur secara kuantitatif yang dinyatakan dalam jumlah hari, dari tanggal penutupan tahun buku sampai tanggal diterbitkannya laporan keuangan audit. Waktu penyelesaian pekerjaan audit berbanding lurus dengan *Audit Delay*. Hal ini berarti semakin lama proses penyelesaian audit yang dilakukan auditor maka semakin lama pula *Audit Delay*. Faktor-faktor yang diduga dapat mempengaruhi *Audit Delay*

adalah Ukuran Perusahaan, Jenis Industri, Umur Perusahaan, Profitabilitas Perusahaan, dan Solvabilitas Perusahaan.

1. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Delay*

Ukuran Perusahaan adalah besar atau kecilnya suatu perusahaan yang dinilai dari *total assets* yang dimiliki oleh perusahaan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Ani Yuliyanti (2011) yang menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap lamanya *Audit Delay*, karena semakin besar perusahaan maka semakin baik pula pengendalian internal perusahaan tersebut. Hal tersebut kemungkinan akan memperkecil kesalahan pada saat penyusunan laporan keuangan, sehingga auditor yang melakukan proses audit bisa melaksanakan audit dengan lebih cepat.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Ani Yuliyanti (2011) perusahaan-perusahaan berskala besar cenderung menghadapi tekanan eksternal yang lebih tinggi agar segera mengumumkan laporan audit. Hal ini menunjukkan semakin besar ukuran perusahaan berdasarkan nilai aktiva perusahaan maka semakin pendek *Audit Delay* dan sebaliknya. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *Audit Delay*.

2. Pengaruh Jenis Industri terhadap *Audit Delay*

Penelitian yang dilakukan Ashton et.al (1987) mengungkapkan bahwa perusahaan sektor *financial* mempunyai *Audit Delay* lebih

pendek daripada perusahaan industri lain. Sistem akuntansi Bank secara umum lebih tersentralisasi dan terotomatisasi dan Bank sedikit persediaan atau aset tetap. Lain halnya dengan perusahaan *non financial* yang lebih memungkinkan mempunyai bagian-bagian transaksi dan juga tingkat materialitas persediaan dan aset tetap. Perusahaan *financial* lebih memungkinkan ketepatan waktu pekerjaan audit daripada aset *non financial*.

Menurut Subagyo (2012) Variabel Jenis Industri mempengaruhi *Audit Delay* secara signifikan, hal ini disebabkan perusahaan dalam industri keuangan cenderung menghasilkan *Audit Delay* yang pendek dibandingkan dengan perusahaan dalam kondisi non keuangan, proporsi *inventory* yang lebih rendah dibandingkan dengan jenis aset lainnya menyebabkan *Audit Delay* pada perusahaan keuangan lebih singkat. Hal ini menunjukkan Jenis Industri mempunyai pengaruh negatif terhadap *Audit Delay*.

3. Pengaruh Umur Perusahaan terhadap *Audit Delay*

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Novelia Sagita Indra dan Dicky Arisudhana (2012) menyatakan bahwa semakin lama umur perusahaan, maka *Audit Delay* yang terjadi semakin kecil, karena perusahaan yang memiliki umur lebih tua dinilai lebih mampu dalam mengumpulkan, memproses, dan menghasilkan informasi pada saat diperlukan karena telah memiliki pengalaman yang cukup banyak dalam hal tersebut. Selain itu perusahaan telah memiliki banyak

pengalaman mengenai berbagai masalah yang berkaitan dengan pengolahan informasi dan cara mengatasinya. Sehingga dapat dikatakan umur perusahaan memiliki hubungan negatif terhadap keterlambatan penyelesaian laporan keuangan.

4. Pengaruh Profitabilitas Perusahaan terhadap *Audit Delay*

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri. Perusahaan yang mempunyai tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung akan mempercepat publikasi laporan keuangannya karena bisa menaikkan nilai perusahaan tersebut. Hasil penelitian dari Dewi Lestari (2010) menyebutkan bahwa Profitabilitas suatu perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay*. Perusahaan yang mengalami kerugian cenderung memerlukan auditor, guna memulai proses pengauditan yang lebih lambat dari biasanya. Hal ini menunjukkan semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka semakin pendek *Audit Delay*, begitu pula sebaliknya. Oleh karena hal itu, maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *Audit Delay*.

5. Pengaruh Solvabilitas Perusahaan terhadap *Audit Delay*

Solvabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajiban finansialnya pada saat perusahaan dilikuidasi. Hasil penelitian Dewi Lestari (2010), Solvabilitas Perusahaan mempunyai pengaruh signifikan terhadap *Audit Delay*.

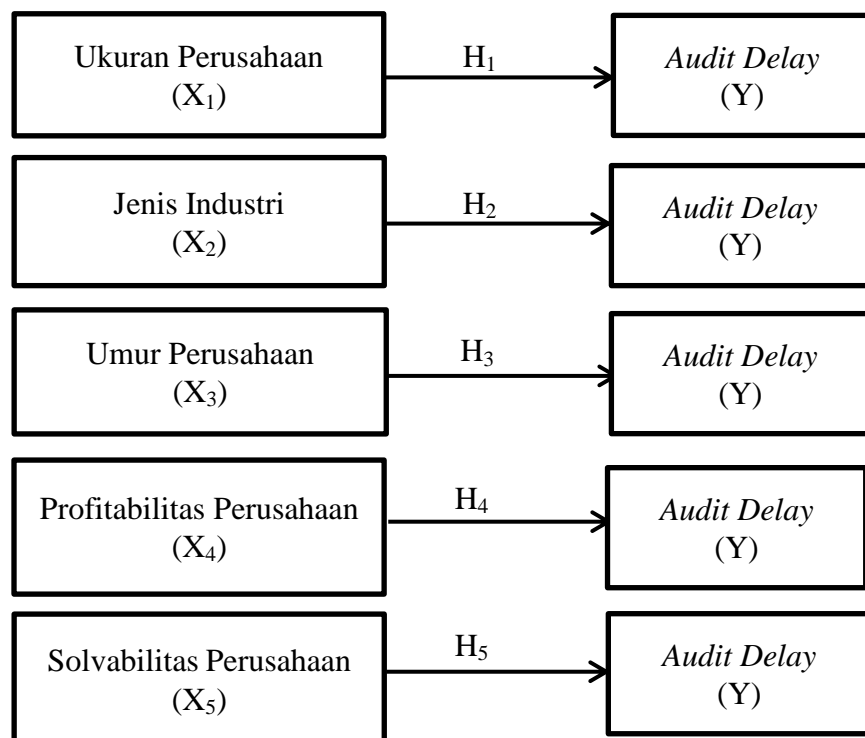
Rasio solvabilitas yang tinggi mengakibatkan panjangnya waktu yang dibutuhkan dalam penyelesaian audit. Jumlah hutang yang tinggi yang dimiliki perusahaan akan menyebabkan proses audit yang relatif lebih lama. Hal ini dikarenakan dalam proses pengauditan, auditor perlu kehati-hatian serta kecermatan yang lebih dalam karena menyangkut kelangsungan hidup perusahaan. Hal ini menunjukkan semakin tinggi solvabilitas perusahaan maka semakin panjang *Audit Delay*, begitu pula sebaliknya. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa solvabilitas berpengaruh positif terhadap *Audit Delay*.

6. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Jenis Industri, Umur Perusahaan, Profitabilitas Perusahaan dan Solvabilitas Perusahaan, secara bersama-sama terhadap *Audit Delay*

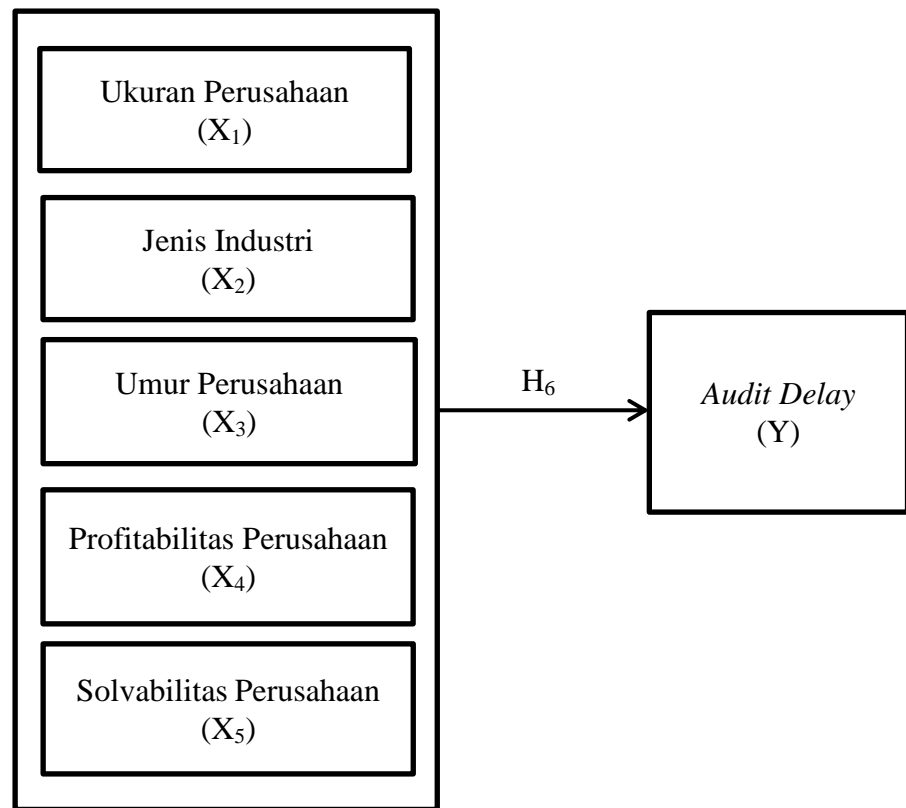
Perusahaan yang besar akan mempunyai pengendalian internal yang baik. Hal tersebut kemungkinan akan memperkecil kesalahan pada saat penyusunan laporan keuangan, sehingga auditor yang melakukan proses audit bisa melaksanakan audit dengan lebih cepat. Jenis Industri mempengaruhi *Audit Delay* secara signifikan, hal ini disebabkan perusahaan dalam industri keuangan cenderung menghasilkan *Audit Delay* yang pendek dibandingkan dengan perusahaan dalam kondisi non keuangan. Semakin lama umur perusahaan, maka *Audit Delay* yang terjadi semakin kecil, karena perusahaan yang memiliki umur lebih tua dinilai lebih mampu dalam mengumpulkan, memproses, dan menghasilkan informasi pada saat

diperlukan karena telah memiliki pengalaman yang cukup banyak dalam hal tersebut. Pada perusahaan yang mempunyai tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung akan mempercepat publikasi laporan keuangannya karena bisa menaikkan nilai perusahaan tersebut. Pada perusahaan yang rasio solvabilitas tinggi mengakibatkan panjangnya waktu yang dibutuhkan dalam penyelesaian audit. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa variabel Ukuran Perusahaan, Jenis Industri, Umur Perusahaan, Profitabilitas Perusahaan dan Solvabilitas Perusahaan secara parsial memiliki pengaruh terhadap *Audit Delay*. Kelima variabel independen tersebut juga diduga berpengaruh terhadap *Audit Delay* secara simultan.

D. Paradigma Penelitian



Gambar 1: Paradigma Penelitian Secara Parsial



Gambar 2: Paradigma Penelitian Secara Simultan

E. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan tinjauan teoritis serta hasil temuan empiris yang telah dijabarkan di atas, maka untuk membuktikan lebih lanjut Pengaruh Ukuran Perusahaan, Jenis Industri, Umur Perusahaan, Profitabilitas Perusahaan dan Solvabilitas Perusahaan, secara bersama-sama terhadap *Audit Delay* diajukan hipotesis sebagai berikut:

H₁ :Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap *Audit Delay* pada perusahaan Indeks LQ-45 yang terdaftar di BEI pada tahun2013-2016.

- H₂ :Jenis Industri berpengaruh negatif terhadap *Audit Delay* pada perusahaan Indeks LQ-45 yang terdaftar di BEI pada tahun 2013-2016.
- H₃ :Umur Perusahaan berpengaruh negatif terhadap *Audit Delay* pada perusahaan Indeks LQ-45 yang terdaftar di BEI pada tahun 2013-2016.
- H₄ :Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *Audit Delay* pada perusahaan Indeks LQ-45 yang terdaftar di BEI pada tahun 2013-2016.
- H₅ :Solvabilitas berpengaruh positif terhadap *Audit Delay* pada perusahaan Indeks LQ-45 yang terdaftar di BEI pada tahun 2013-2016.
- H₆ :Ukuran Perusahaan, Jenis Industri, Umur Perusahaan, Profitabilitas Perusahaan dan Solvabilitas Perusahaan, secara simultan mempunyai pengaruh terhadap *Audit Delay* pada perusahaan Indeks LQ-45 yang terdaftar di BEI pada tahun 2013-2016.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menurut pendekatannya merupakan penelitian *ex post facto*. Penelitian *ex post facto* yaitu tipe penelitian terhadap data yang dikumpulkan setelah terjadinya suatu fakta atau peristiwa (Nur Indriantoro dan Bambang Supomo, 2014: 27). Berdasarkan tingkat eksplanasinya penelitian ini merupakan penelitian kausal komparatif. Penelitian kausal komparatif yaitu penelitian dengan karakteristik masalah berupa sebab-akibat antara dua variabel atau lebih (Nur Indriantoro dan Bambang Supomo, 2014: 27). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu penelitian yang analisisnya lebih fokus pada data numerik yang diolah menggunakan metode statistika.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Perusahaan yang terdaftar dalam Indeks LQ-45 yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada periode Agustus-Januari pada tahun 2013 sampai dengan tahun 2016, dengan tanggal tutup tahun buku 31 Desember setiap tahunnya. Berdasarkan data yang diperoleh melalui situs BEI di *www.idx.co.id*. dan website resmi perusahaan. Penelitian dilakukan pada 1 Juli 2017- Oktober 2017.

C. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan untuk dipelajari dan kemudian diambil kesimpulan (Sugiyono, 2012: 80). Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ-45 tahun 2013-2016 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Menurut data pada website *www.idx.co.id*. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah suatu teknik pengambilan sampel dengan kriteria tertentu dimana sampel sengaja dipilih untuk mewakili populasinya (Sugiyono, 2012: 85). Kriteria untuk sampel yang akan digunakan adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia dan tergolong dalam indeks LQ-45 secara berturut-turut pada tahun 2013 sampai dengan tahun 2016, dengan tanggal tutup tahun buku 31 Desember setiap tahunnya
2. Perusahaan LQ-45 tersebut telah menyampaikan laporan keuangan tahunan berturut-turut untuk tahun 2013-2016 yang berisi data dan informasi yang dapat digunakan dalam penelitian ini serta laporan keuangan tersebut telah diaudit dan disertai dengan laporan auditor independen.

D. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Audit Delay* yaitu jangka waktu antara tanggal penutupan tahun buku sampai dengan tanggal ditandatanganinya laporan auditor independen. Variabel ini diukur secara kuantitatif dalam jumlah hari.

$$\text{Audit Delay} = \text{Tanggal Laporan Audit} - \text{Tanggal Laporan Keuangan.}$$

2. Variabel Independen (X)

Variabel independen yaitu variabel yang mempengaruhi variabel lain, variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Ukuran Perusahaan (X_1)

Dalam penelitian ini Ukuran Perusahaan adalah ukuran perusahaan yang diperiksa oleh KAP dan dihitung dengan menggunakan *total asset* yang dimiliki perusahaan atau total aktiva perusahaan klien yang tercantum pada laporan keuangan perusahaan akhir periode yang telah diaudit menggunakan *log size*. Pengukuran terhadap Ukuran Perusahaan diproksikan dengan nilai logaritma dengan tujuan untuk menghaluskan besarnya angka dan menyamakan ukuran saat regresi.

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln} (\text{total aset})$$

Sumber : Penelitian Novelia Sagita Indra dan Dicky Arisudhana

b. Jenis Industri (X_2)

Jenis industri adalah klasifikasi keanggotaan perusahaan dalam suatu sektor industri. Dalam penelitian ini jenis industri diukur dengan *dummy variable* dengan cara membagi dalam dua kelompok yaitu perusahaan *financial* dan perusahaan *non financial*. Perusahaan sektor *financial* mempunyai *Audit Delay* lebih pendek daripada perusahaan industri lain. Sistem akuntansi Bank secara umum lebih tersentralisasi dan terotomatisasi dan Bank sedikit persediaan atau asset tetap. Lain halnya dengan perusahaan *non financial* yang lebih memungkinkan mempunyai bagian-bagian transaksi dan juga tingkat materialitas persediaan dan asset tetap. Perusahaan *financial* lebih memungkinkan ketepatan waktu pekerjaan audit daripada aset *non financial*. Untuk industri keuangan diberi kode 1, dan untuk industri non keuangan diberi kode 0.

c. Umur Perusahaan (X_3)

Umur perusahaan dalam penelitian ini menggunakan umur perusahaan dari tahun perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia sampai tahun penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu tahun 2013-2016 (Ulum 2009:203). Hal ini disebabkan karena pada saat perusahaan sudah terdaftar Bursa Efek Indonesia perusahaan tersebut diwajibkan membuat dan mempublikasikan laporan keuangan kepada masyarakat dan pemakai laporan keuangan agar

informasi yang ada di dalamnya dapat segera digunakan oleh pihak-pihak yang membutuhkan.

d. Profitabilitas (X₄)

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba. Profitabilitas diukur dengan rasio *Return On Assets* (ROA) yang hitung berdasarkan laba bersih dibagi dengan total aktiva. Perusahaan yang memiliki Profitabilitas tinggi diduga waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan auditnya akan lebih pendek dibandingkan perusahaan dengan Profitabilitas rendah.

Profitabilitas dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

(Brigham dan Houston, 2012: 148)

e. Solvabilitas (X₅)

Solvabilitas perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan membandingkan jumlah aktiva dengan jumlah utang (baik jangka pendek ataupun jangka panjang). Angka perbandingan tersebut dinyatakan dalam *Total Debt to Total Asset Ratio*. Perhitungan

Solvabilitas dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{DAR} = \frac{\text{Jumlah Utang}}{\text{Jumlah Aktiva}} \times 100\%$$

(Rahardjo, 2013: 118)

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder (Sugiyono, 2012: 137). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan sumber data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara, umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan tidak dipublikasikan (Nur Indriantoro dan Supomo, 2014: 147). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan audit, umur perusahaan, jenis industri, total asset, laba bersih dan total utang. Laporan tahunan tersebut dapat diperoleh melalui situs resmi www.idx.co.id dan website resmi perusahaan. Selain itu, data sekunder lain yang digunakan dalam penelitian berupa jurnal, artikel, dan literatur lain yang berkaitan dengan penelitian.

F. Teknik Analisis Data

1. Analisis statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai variabel-variabel dalam penelitian. Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata, standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, *range*, *kurtosis* dan *skewness* (Imam Ghazali, 2011: 19). Metode

analisis data dilakukan dengan bantuan program aplikasi komputer SPSS.

2. Uji Asumsi Klasik

Untuk melakukan uji asumsi klasik atas dasar data sekunder ini, maka peneliti melakukan uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual berdistribusi normal atau tidak (Imam Ghozali, 2011:160). Normal atau tidaknya suatu data dapat dilihat dengan menggunakan uji *One Sample Kolmogorov Smirnov*. Penelitian ini menggunakan taraf signifikansi 5%, maka distribusi data penelitian dinyatakan normal apabila memiliki nilai probabilitas (sig) $>0,05$. Selain menggunakan perhitungan statistik, normalitas data dapat dilihat dengan gambar P-P Plot Normalitas.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen (Imam Ghozali, 2011:105). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi dapat dilihat dari besaran nilai *Tolerance* dan VIF-

nya (*Variance Inflation Factor*). Regresi bebas dari masalah multikolinieritas jika nilai *Tolerance* lebih dari 10 persen (0,10) dan nilai VIF kurang dari 10,00. (Imam Ghozali, 2011:106).

c. Uji Autokorelasi

Uji asumsi autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$. Model regresi yang baik, tidak terjadi autokorelasi. Autokorelasi dalam regresi linier dapat mengganggu suatu model, dimana akan menyebabkan terjadinya kebiasaan pada kesimpulan yang diambil. Ada beberapa cara yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi, diantaranya melalui uji Durbin Watson (DW-Test). Uji Durbin Watson akan didapatkan nilai DW hitung (d) dan nilai DW tabel (dL dan dU). Tingkat signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini sebesar 5%. Ghozali (2011:111) menyatakan bahwa untuk mengetahui ada tidaknya masalah autokorelasi dengan uji Durbin-Watson (DW) dengan kriteria sebagai berikut:

1. $0 < d < dL$ = ditolak
2. $dL \leq d \leq dU$ = tidak ada kesimpulan
3. $4 - dL < d < 4$ = ditolak
4. $4 - dU \leq d \leq 4 - dL$ = tidak ada kesimpulan
5. $dU < d < 4 - dU$ = tidak ditolak

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model regresi yang homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas (Imam Ghozali, 2011:139). Pada penelitian ini, uji heteroskedastisitas menggunakan uji *glejser*. Apabila variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen maka terjadi heteroskedastisitas, sebaliknya model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas apabila probabilitas signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 5 persen (Imam Ghozali, 2011:143).

3. Pengujian Hipotesis

a. Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis Regresi Linier Sederhana untuk Hipotesis Pertama, Kedua, Ketiga, Keempat dan Kelima. Menurut Priyatno (2013: 123), analisis regresi sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh antara satu variabel bebas (X) dengan satu variabel terikat (Y) yang ditampilkan dalam bentuk persamaan regresi. Selain itu, analisis regresi linier juga bertujuan untuk memprediksikan nilai dari variabel terikat apabila nilai variabel

bebas mengalami kenaikan atau penurunan serta untuk mengetahui arah hubungan.

1) Membuat garis linier sederhana

Rumus regresi linier sederhana adalah sebagai berikut:

(Sujarweni dan Endaryanto, 2012:83):

$$Y = \alpha + bX$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen (terkait) yang diprediksikan

X = Variabel independen (bebas)

α = Nilai konstanta

b = Koefisien regresi.

Berdasarkan rumus di atas, maka persamaan regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1X_1$$

$$Y = \alpha + b_2X_2$$

$$Y = \alpha + b_3X_3$$

$$Y = \alpha + b_4X_4$$

$$Y = \alpha + b_5X_5$$

Keterangan:

Y = *Audit Delay*

α = Nilai konstanta

$b_1b_2b_3b_4b_5$ = Koefisien regresi

X_1 = Ukuran Perusahaan

X_2 = Jenis Industri

X_3 = Umur Perusahaan

X_4 = Profitabilitas Perusahaan

X_5 = Solvabilitas Perusahaan

2) Mencari koefisien determinasi (r^2) antara prediktor X_1 , X_2 ,

X_3 , X_4 , dan X_5 dengan Y adalah sebagai berikut (Hadi, 2004:

22) :

$$r^2(x_1y) = \frac{\alpha_1 \Sigma X_1 Y}{\Sigma Y^2}$$

$$r^2(x_2y) = \frac{\alpha_2 \Sigma X_2 Y}{\Sigma Y^2}$$

$$r^2(x_3y) = \frac{\alpha_3 \Sigma X_3 Y}{\Sigma Y^2}$$

$$r^2(x_4y) = \frac{\alpha_4 \Sigma X_4 Y}{\Sigma Y^2}$$

$$r^2(x_5y) = \frac{\alpha_5 \Sigma X_5 Y}{\Sigma Y^2}$$

Keterangan :

$r^2(x_1y)$ = Koefisien determinasi antara X_1 dengan Y

$r^2(x_2y)$ = Koefisien determinasi antara X_2 dengan Y

$r^2(x_3y)$ = Koefisien determinasi antara X_3 dengan Y

$r^2(x_4y)$ = Koefisien determinasi antara X_4 dengan Y

$r^2(x_5y)$ = Koefisien determinasi antara X_5 dengan Y

α_1 = Koefisien prediktor X_1

α_2 = Koefisien prediktor X_2

α_3 = Koefisien prediktor X_3

α_4 = Koefisien prediktor X_4

α_5 = Koefisien prediktor X_5

$\Sigma X_1 Y$ = Jumlah produk X_1 dengan Y

$\Sigma X_2 Y$ = Jumlah produk X_2 dengan Y

$\Sigma X_3 Y$ = Jumlah produk X_3 dengan Y

$\Sigma X_4 Y$ = Jumlah produk X_4 dengan Y

$\Sigma X_5 Y$ = Jumlah produk X_5 dengan Y

ΣY^2 = Jumlah kuadrat kriterium Y

Pengujian koefisien determinasi (r^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan sebuah model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai r^2 yang kecil menunjukkan bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen terbatas, sementara nilai yang mendekati satu berarti bahwa

variabel-variabel independen hampir memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

3) Menguji signifikansi korelasi dengan uji t

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t : Nilai t_{hitung}

r : Koefisien Korelasi

n : Jumlah Sampel

(Sugiyono, 2012:187)

Kriteria pengambilan kesimpulan adalah sebagai berikut:

- a) Jika nilai t_{hitung} > t_{tabel}, maka hipotesis alternatif (Ha) diterima.
- b) Jika nilai t_{hitung} < t_{tabel}, maka hipotesis alternatif (Ha) ditolak.

b. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda untuk uji hipotesis keenam, Perbedaan analisis regresi linier berganda dan analisis regresi linier sederhana, ialah terletak pada jumlah variabel bebasnya. Regresi linier sederhana hanya menggunakan satu variabel bebas yang dimasukkan dalam model regresi, sedangkan regresi linier berganda menggunakan dua atau lebih variabel bebas yang dimasukkan dalam model regresi (Sujarweni dan Endaryanto, 2012:88):

1) Persamaan regresi linier berganda :

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5$$

Keterangan :

Y = *Audit Delay*

α = Konstanta

b = Koefisien regresi

X_1 = Ukuran Perusahaan

X_2 = Jenis Industri

X_3 = Umur Perusahaan

X_4 = Profitabilitas Perusahaan

X_5 = Solvabilitas Perusahaan

2) Mencari koefisien determinasi (*Adjusted R²*)

Mencari koefisien determinasi (*Adjusted R²*) dengan prediktor

X_1, X_2, X_3, X_4, X_5 dengan kriterium Y dengan menggunakan

rumus sebagai berikut (Hadi, 2004: 25) :

$$R^2 = \frac{\alpha_1 X_1 Y + \alpha_2 X_2 Y + \alpha_3 X_3 Y + \alpha_4 X_4 Y + \alpha_5 X_5 Y}{\Sigma Y^2}$$

Keterangan:

R^2 = Koefisien korelasi Y dengan $X_1, X_2, X_3, X_4, X_5, X_6$

α_1 = Koefisien prediktor X_1

α_2 = Koefisien prediktor X_2

α_3 = Koefisien prediktor X_3

α_4 = Koefisien prediktor X_4

α_5 = Koefisien prediktor X_5

$X_1 Y$ = Jumlah produk X_1 dengan Y

$X_2 Y$ = Jumlah produk X_2 dengan Y

$X_3 Y$ = Jumlah produk X_3 dengan Y

$X_4 Y$ = Jumlah produk X_4 dengan Y

$X_5 Y$ = Jumlah produk X_5 dengan Y

ΣY^2 = Jumlah kuadrat kriterium Y

Untuk mengevaluasi model regresi terbaik menggunakan nilai *Adjusted R²*. Menurut Ghazali (2011: 97), koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur

seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai yang mendekati satu berarti bahwa variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Menurut Ghozali (2011: 97), apabila dalam uji empiris didapat nilai *Adjusted R²* negatif maka nilai *adjusted R²* dianggap bernilai 0. Setelah itu, dilakukan uji F.

3) Menguji signifikansi regresi linier berganda dengan uji F

Uji signifikansi simultan atau uji statistik F pada dasarnya bertujuan untuk menunjukkan apabila semua variabel independen (bebas) yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (terikat) atau tidak (Ghozali, 2011: 98). Uji F digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh antara variabel X terhadap Y secara bersama-sama dengan membandingkan nilai F. Nilai F hitung dapat digunakan rumus, sebagai berikut:

$$F \text{ hitung} = \frac{R^2 (N - m - 1)}{m(1 - R^2)}$$

Keterangan :

R = Koefisien korelasi ganda
m = Jumlah variabel independen
N = Jumlah Sampel

(Sunnyoto, 2013: 55)

Kriteria pengambilan kesimpulannya adalah sebagai berikut:

- a) Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka hipotesis alternatif (H_a) diterima yaitu variabel independen secara bersama-sama (simultan) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
- b) Jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka hipotesis alternatif (H_a) ditolak yaitu variabel independen secara bersama-sama (simultan) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskriptif Data Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Perusahaan yang terdaftar dalam Indeks LQ-45 yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013 sampai dengan tahun 2016, dengan tanggal tutup tahun buku 31 Desember setiap tahunnya. Data penelitian yang digunakan adalah data sekunder yang kemudian dianalisis dalam model regresi linier. Data tersebut dapat diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu *www.idx.co.id* dan website resmi perusahaan. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel berdasarkan kriteria-kriteria tertentu yang dibutuhkan dalam penelitian. Kriteria untuk sampel yang akan digunakan adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia dan tergolong dalam indeks LQ-45 secara berturut-turut pada tahun 2013 sampai dengan tahun 2016, dengan tanggal tutup tahun buku 31 Desember setiap tahunnya
2. Perusahaan LQ-45 tersebut telah menyampaikan laporan keuangan tahunan berturut-turut untuk tahun 2013-2016 yang berisi data dan informasi yang dapat digunakan dalam penelitian ini serta laporan keuangan tersebut telah diaudit dan disertai dengan laporan auditor independen.

Berdasarkan kriteria-kriteria pengambilan sampel yang telah ditentukan, terdapat 26 perusahaan sampel yang terpilih dari daftar perusahaan LQ-45 yang datanya sesuai dengan kebutuhan penelitian, sehingga dalam 4 tahun penelitian diperoleh 104 data pengamatan yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini. Daftar nama-nama perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini:

Tabel 1. Daftar Perusahaan Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1	AALI	PT Astra Agro Lestari Tbk.
2	ADRO	PT Adaro Energy Tbk.
3	AKRA	PT AKR Corporindo Tbk.
4	ASII	PT Astra International Tbk.
5	ASRI	PT Alam Sutera Realty Tbk.
6	BBCA	PT Bank Central Asia Tbk.
7	BBNI	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
8	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
9	BMRI	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.
10	BMTR	PT Global Mediacom Tbk.
11	BSDE	PT Bumi Serpong Damai Tbk.
12	CPIN	PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk.
13	GGRM	PT Gudang Garam Tbk.
14	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
15	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk.
16	INTP	PT Indocement Tunggul Perkasa Tbk.
17	JSMR	PT Jasa Marga (Persero) Tbk.
18	KLBF	PT Kalbe Farma Tbk.
19	LPKR	PT Lippo Karawaci Tbk.
20	LSIP	PT PP London Sumatra Indonesia Tbk.
21	MNCN	PT Media Nusantara Citra Tbk.
22	PGAS	PT Perusahaan Gas Negara Tbk.
23	PTBA	PT Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk.
24	SMGR	PT Semen Gresik (Persero) Tbk.
25	TLKM	PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.
26	UNTR	PT United Tractor Tbk.

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2017

B. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai variabel-variabel dalam penelitian. Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi data yang dilihat dari nilai rata-rata, standar deviasi, maksimum dan minimum. Variabel dependen pada penelitian ini adalah *Audit Delay* dengan variabel independennya yaitu Ukuran Perusahaan, Jenis Industri, Umur Perusahaan, Profitabilitas Perusahaan dan Solvabilitas Perusahaan.

Tabel 2. Analisis Statistik X Deskriptif Variabel Penelitian

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
<i>Audit Delay</i>	104	16	97	59,260	19,359
Ukuran Perusahaan	104	15,890	20,760	17,797	1,336
Jenis Industri	104	0	1	0,150	0,363
Umur Perusahaan	104	4	27	16,080	6,650
Profitabilitas	104	1,788	24,787	8,560	5,375
Solvabilitas	104	13,306	87,813	47,241	20,213
<i>Valid N (listwise)</i>					

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2017

1. *Audit Delay*

Audit Delay yaitu jangka waktu antara tanggal penutupan tahun buku sampai dengan tanggal ditandatanganinya laporan auditor independen. Variabel ini diukur secara kuantitatif dalam jumlah hari.
$$\text{Audit Delay} = \text{Tanggal Laporan Audit} - \text{Tanggal Laporan Keuangan.}$$
Hasil analisis deskriptif variabel *Audit Delay* diperoleh nilai tertinggi

(*max*) sebesar 97 dan nilai terendah (*min*) sebesar 16 dengan rata-rata (*mean*) sebesar 59,260 dan standar deviasi sebesar 19,359.

Perusahaan yang memiliki nilai *Audit Delay* terlama dalam penelitian ini adalah PT Media Nusantara Citra Tbk. tahun 2016, sedangkan perusahaan dengan nilai *Audit Delay* tersingkat adalah Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. tahun 2013 dan 2014. Berdasarkan hasil statistik deskriptif selama 4 periode menunjukkan bahwa auditor telah menyampaikan laporan keuangan dalam waktu yang telah ditentukan. Hal ini sesuai dengan Surat Keputusan Ketua BAPEPAM dan LK Nomor: Kep-431/BL/2012 yang menyatakan bahwa perusahaan publik yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia wajib menyampaikan laporan keuangan tahunan kepada BAPEPAM dan LK paling lama 4 (empat) bulan setelah tahun buku berakhir atau 120 hari setelah tanggal laporan keuangan tahunan.

Menurut Santoso dan Hamdani (2007: 31) distribusi frekuensi dari variabel *Audit Delay* dapat dihitung menggunakan rumus *Sturges*.

a. Menghitung Jumlah Kelas Interval

$$\begin{aligned} K &= 1 + 3,3 \log n \\ &= 1 + 3,3 \log 104 \\ &= 1 + 3,3 (2,017033) \\ &= 7,6562089 \text{ dibulatkan menjadi } 8 \end{aligned}$$

b. Menghitung Rentang Data

$$R = \text{maksimum} - \text{minimum}$$

$$= 97-16$$

$$= 81$$

c. Menghitung Panjang Kelas

$$P = \frac{\text{Rentang Data}}{\text{Kelas Interval}}$$

$$= \frac{81}{8}$$

$$= 10,125 \text{ dibulatkan menjadi } 11$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, maka dapat disusun tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Variabel *Audit Delay*

No	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1	16-26	6	5.77
2	27-37	8	7.69
3	38-48	15	14.42
4	49-59	28	26.92
5	60-70	14	13.46
6	71-81	17	16.35
7	82-92	14	13.46
8	93-103	2	1.92
Jumlah		104	100

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2017

2. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dapat digambarkan dengan menggunakan total kekayaan atau total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang diukur menggunakan logaritma natural dari total aset. Hasil analisis deskriptif variabel ukuran perusahaan diperoleh nilai tertinggi (*max*) sebesar Ln 20,760 dan nilai terendah (*min*) sebesar Ln 15,890 dengan rata-rata sebesar Ln 17,797 dan standar deviasi sebesar 1,336. PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. tahun 2016 memiliki nilai ukuran perusahaan tertinggi dalam penelitian ini, sedangkan PT PP London Sumatra Indonesia Tbk. tahun 2013 memiliki nilai ukuran perusahaan terendah.

Menurut Santoso dan Hamdani (2007: 31) distribusi frekuensi dari variabel Ukuran Perusahaan dapat dihitung menggunakan rumus *Sturges*.

a. Menghitung Jumlah Kelas Interval

$$\begin{aligned} K &= 1 + 3,3 \log n \\ &= 1 + 3,3 \log 104 \\ &= 1 + 3,3 (2,017033) \\ &= 7,6562089 \text{ dibulatkan menjadi } 8 \end{aligned}$$

b. Menghitung Rentang Data

$$\begin{aligned} R &= \text{maksimum} - \text{minimum} \\ &= 20,76 - 15,89 \end{aligned}$$

= 4,87 dibulatkan menjadi 5

c. Menghitung Panjang Kelas

$$P = \frac{\text{Rentang Data}}{\text{Kelas Interval}}$$

$$= \frac{5}{8}$$

= 0,625 dibulatkan menjadi 0,62

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, maka dapat disusun tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Variabel Ukuran Perusahaan

No	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1	15,89-16,50	14	13.46
2	16,51-17,12	27	25.96
3	17,13-17,74	19	18.27
4	17,75-18,36	3	2.88
5	18,37-18,98	20	19.23
6	18,99-19,60	5	4.81
7	19,61-20,22	7	6.73
8	20,23-20,84	9	8.65
Jumlah		104	100

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2017

3. Jenis Industri

Jenis industri dibagi menjadi industri finansial dan non finansial.

Variabel jenis industri pada penelitian ini diukur menggunakan variabel

dummy. Perusahaan yang tergolong ke dalam perusahaan finansial diberi kode *dummy* 1, dan sebaliknya apabila perusahaan termasuk golongan non finansial diberi kode *dummy* 0. Hasil analisis deskriptif variabel jenis industri diperoleh nilai rata-rata sebesar 0,150 dan standar deviasi sebesar 0,363.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Variabel Jenis Industri

No	Keterangan	Jumlah	Persentase (%)
1	Perusahaan Non Finansial	88	88,61
2	Perusahaan Finansial	16	15,39
Total		104	100

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2017

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sejumlah 88 perusahaan atau 88,61% dari perusahaan sampel termasuk perusahaan non finansial dan sejumlah 16 perusahaan atau 15,39% termasuk perusahaan finansial. Dari total keseluruhan sampel berjumlah 104 perusahaan hanya empat perusahaan atau sejumlah 16 sampel yang termasuk perusahaan finansial yaitu PT Bank Central Asia Tbk., PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk., PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. dan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.

4. Umur Perusahaan

Umur Perusahaan Umur Perusahaan diukur sejak perusahaan tercatat efektif di Bursa Efek Indonesia (BEI) sampai tanggal tutup buku perusahaan. Umur Perusahaan lebih baik dihitung mulai dari perusahaan tersebut terdaftar di Bursa Efek Indonesia, karena pada saat terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia perusahaan tersebut wajib

membuat dan menerbitkan laporan keuangan. Hasil analisis deskriptif variabel umur perusahaan diperoleh nilai tertinggi (*max*) sebesar 27 dan nilai terendah (*min*) sebesar 4 dengan rata-rata sebesar Ln 16,080 dan standar deviasi sebesar 6,650. Perusahaan yang memiliki Umur Perusahaan dengan nilai tertinggi adalah PT Indocement Tungal Perkasa Tbk. dan United Tractor Tbk. diukur sejak perusahaan tercatat efektif di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang sebelumnya bernama Bursa Efek Indonesia (BEJ), sedangkan PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. merupakan perusahaan yang memiliki Umur Perusahaan dengan nilai terendah.

Menurut Santoso dan Hamdani (2007: 31) distribusi frekuensi dari variabel Umur Perusahaan dapat dihitung menggunakan rumus *Sturges*.

a. Menghitung Jumlah Kelas Interval

$$\begin{aligned} K &= 1 + 3,3 \log n \\ &= 1 + 3,3 \log 104 \\ &= 1 + 3,3 (2,017033) \\ &= 7,6562089 \text{ dibulatkan menjadi } 8 \end{aligned}$$

b. Menghitung Rentang Data

$$\begin{aligned} R &= \text{maksimum} - \text{minimum} \\ &= 27 - 4 \\ &= 23 \end{aligned}$$

c. Menghitung Panjang Kelas

$$P = \frac{\text{Rentang Data}}{\text{Kelas Interval}}$$
$$= \frac{23}{8}$$

= 2,875 dibulatkan menjadi 3

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, maka dapat disusun tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Variabel Umur Perusahaan

No	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1	4-6	10	9.62
2	7-9	14	13.46
3	10-12	11	10.58
4	13-15	10	9.62
5	16-18	14	13.46
6	19-21	19	18.27
7	22-24	14	13.46
8	25-27	12	11.54
Jumlah		104	100

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2017

5. Profitabilitas

Profitabilitas sering diartikan sebagai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba yang dapat digambarkan dengan *Return on Assets* (ROA). Rasio tersebut dapat dihitung berdasarkan Laba bersih dibagi dengan total aktiva. Hasil analisis deskriptif variabel profitabilitas diperoleh nilai tertinggi (*max*) sebesar 24,787 dan nilai

terendah (*min*) sebesar 1,788 dengan rata-rata sebesar 8,560 dan standar deviasi sebesar 5,375.

Berdasarkan analisis statistik deskriptif PT Indocement Tunggal Perkasa Tbk. tahun 2013 memiliki nilai profitabilitas tertinggi dalam penelitian ini. Perusahaan yang memiliki nilai profitabilitas paling rendah dalam penelitian ini adalah PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. tahun 2016. Menurut Santoso dan Hamdani (2007: 31) distribusi frekuensi dari variabel Profitabilitas dapat dihitung menggunakan rumus *Sturges*.

a. Menghitung Jumlah Kelas Interval

$$\begin{aligned} K &= 1 + 3,3 \log n \\ &= 1 + 3,3 \log 104 \\ &= 1 + 3,3 (2,017033) \\ &= 7,6562089 \text{ dibulatkan menjadi } 8 \end{aligned}$$

b. Menghitung Rentang Data

$$\begin{aligned} R &= \text{maksimum} - \text{minimum} \\ &= 24,79 - 1,79 \\ &= 23 \end{aligned}$$

c. Menghitung Panjang Kelas

$$\begin{aligned} P &= \frac{\text{Rentang Data}}{\text{Kelas Interval}} \\ &= \frac{23}{8} \\ &= 2,875 \text{ dibulatkan menjadi } 2,88 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, maka dapat disusun tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Variabel Profitabilitas

No	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1	1,79-4,66	34	32.69
2	4,67-7,54	19	18.27
3	7,55-10,42	17	16.35
4	10,43-13,30	12	11.54
5	13,31-16,18	12	11.54
6	16,19-19,06	6	5.77
7	19,07-21,94	2	1.92
8	21,95-24,82	2	1.92
Jumlah		104	100

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2017

6. Solvabilitas

Solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi segala kewajiban keuangannya. Indikator solvabilitas pada penelitian ini diukur dengan menggunakan *Debt To Assets Ratio*. Rasio ini membandingkan jumlah aktiva dengan jumlah seluruh hutang perusahaan. Hasil analisis deskriptif variabel solvabilitas diperoleh nilai tertinggi (*max*) sebesar 87,813 dan nilai terendah (*min*) sebesar 13,306 dengan rata-rata sebesar 47,241 dan standar deviasi sebesar 20,213.

Berdasarkan analisis statistik deskriptif PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. tahun 2014 memiliki nilai solvabilitas tertinggi dalam penelitian ini. Perusahaan yang memiliki nilai profitabilitas paling rendah dalam penelitian ini adalah PT Indocement Tunggal Perkasa Tbk. tahun 2016. Menurut Santoso dan Hamdani (2007: 31) distribusi frekuensi dari variabel Solvabilitas dapat dihitung menggunakan rumus *Sturges*.

a. Menghitung Jumlah Kelas Interval

$$\begin{aligned}
 K &= 1 + 3,3 \log n \\
 &= 1 + 3,3 \log 104 \\
 &= 1 + 3,3 (2,017033) \\
 &= 7,6562089 \text{ dibulatkan menjadi } 8
 \end{aligned}$$

b. Menghitung Rentang Data

$$\begin{aligned}
 R &= \text{maksimum} - \text{minimum} \\
 &= 87,81 - 13,31 \\
 &= 74,5 \text{ dibulatkan menjadi } 75
 \end{aligned}$$

c. Menghitung Panjang Kelas

$$\begin{aligned}
 P &= \frac{\text{Rentang Data}}{\text{Kelas Interval}} \\
 &= \frac{75}{8} \\
 &= 9,375 \text{ dibulatkan menjadi } 9,38
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, maka dapat disusun tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Variabel Solvabilitas

No	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1	13,31-22,68	12	11.54
2	22,69-32,06	9	8.65
3	32,07-41,44	25	24.04
4	41,45-50,82	20	19.23
5	50,83-60,20	13	12.50
6	60,21-69,58	9	8.65
7	69,59-78,96	0	0.00
8	78,97-88,34	16	15.38
Jumlah		104	100

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2017

C. Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual berdistribusi normal atau tidak (Imam Ghozali, 2011:160). Normal atau tidaknya suatu data dapat dilihat dengan menggunakan uji *One Sample Kolmogorov Smirnov*. Penelitian ini menggunakan taraf signifikansi 5%, maka distribusi data penelitian dinyatakan normal apabila memiliki nilai probabilitas (sig) $>0,05$. Sejumlah data dapat dikategorikan normal apabila mempunyai jumlah sampel lebih dari 30. Penelitian ini telah memenuhi persyaratan tersebut karena telah menggunakan sampel

sejumlah 104. Hasil uji normalitas pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 9. Hasil Pengujian Normalitas uji *One Sample Kolmogorov Smirnov*.

	<i>Unstandardized Residual</i>
N	104
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>	0,665
Asymp. Sig (2-tailed)	0,768

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2017

Berdasarkan hasil uji normalitas di atas, nilai signifikansi dari Uji K-S pada model regresi *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,665 dengan signifikansi 0,768. Berdasarkan hasil pengujian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa model regresi telah memenuhi persyaratan normalitas karena nilai signifikansi $0,768 > 0,05$.

2. Uji Multikolineritas

Uji multikolineritas bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen (Imam Ghozali, 2011:105). Regresi bebas dari masalah multikolineritas jika nilai *Tolerance* lebih dari 10 persen (0,10) dan nilai VIF kurang dari 10,00.

Tabel 10. Hasil Pengujian Multikolinieritas

Variabel	VIF	<i>Tolerance</i>	Keterangan
X1	3,593	0,278	Tidak terjadi multikolinieritas
X2	3,766	0,266	Tidak terjadi multikolinieritas
X3	1,301	0,769	Tidak terjadi multikolinieritas
X4	2,395	0,418	Tidak terjadi multikolinieritas
X5	5,852	0,171	Tidak terjadi multikolinieritas

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2017.

Berdasarkan hasil pengujian multikolinieritas di atas, dapat diketahui bahwa nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) untuk kelima variabel dibawah 10,00. Selain itu, nilai *Tolerance* kelima variabel independen menunjukkan angka lebih besar dari 0,10. Berdasarkan pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa model regresi telah memenuhi syarat multikolinieritas.

3. Uji Autokorelasi

Uji asumsi autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1. Model regresi yang baik, tidak terjadi autokorelasi. Pada penelitian ini menggunakan Uji *Durbin Watson*, yang akan didapatkan nilai DW hitung (d) dan nilai DW tabel (dl dan du). Imam Ghozali (2011:111) menyatakan bahwa untuk mengetahui ada tidaknya masalah autokorelasi dengan uji *Durbin-Watson* (DW) dengan kriteria sebagai berikut:

- a. $0 < d < dl$ = ditolak
- b. $dl \leq d \leq du$ = tidak ada kesimpulan
- c. $4 - dl < d < 4$ = ditolak
- d. $4 - du \leq d \leq 4 - dl$ = tidak ada kesimpulan
- e. $du < d < 4 - du$ = tidak ditolak

Tabel 11. Hasil Pengujian Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,624 ^a	0,389	0,358	15,515	2,028

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2017

Berdasarkan hasil pengujian autokorelasi pada tabel 11 menunjukkan bahwa nilai *Durbin-Watson* sebesar 2,028 sedangkan dari tabel *Durbin-Watson* dengan signifikansi 0,05, jumlah sampel sebanyak 104, serta jumlah variabel independen sebanyak 5 variabel ($k= 5$) diperoleh nilai dl sebesar 1,581 dan du sebesar 1,782. Tidak terjadi autokorelasi jika $du < d < 4 - du$, maka dalam penelitian ini dapat dibuktikan bahwa nilai dw terletak diantara du dan $4-du$. Data du sebesar 1,782 sehingga $4-du$ adalah sebesar 2,218 maka hasilnya $1,782 < 2,028 < 2,218$. Berdasarkan pengujian tersebut, dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

4. Uji Heteroskedastisitas

Model regresi yang baik adalah model regresi yang homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas (Imam Ghazali, 2011:139). Pada penelitian ini, uji heteroskedastisitas menggunakan

uji *glejser*. Apabila variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen maka terjadi heteroskedastisitas, sebaliknya model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas apabila probabilitas signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 5 persen (Imam Ghozali, 2011:143).

Tabel 12. Hasil Pengujian Heteroskedastisitas

Variabel	Sig.	Nilai Kritis	Keterangan
X1	0,075	0,05	Homoskedastisitas
X2	0,783	0,05	Homoskedastisitas
X3	0,140	0,05	Homoskedastisitas
X4	0,076	0,05	Homoskedastisitas
X5	0,694	0,05	Homoskedastisitas

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2017

Berdasarkan hasil pengujian heteroskedastisitas diperoleh nilai signifikansi kelima variabel lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

D. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier sederhana dan analisis regresi linier berganda. Teknik analisis regresi linier sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Hal ini dilakukan untuk menguji hipotesis pertama, kedua, ketiga, keempat, dan kelima. Hipotesis keenam diuji menggunakan teknik analisis

regresi linier berganda. Hal ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama.

1. Analisis Regresi Linier Sederhana

a. Pengujian Hipotesis Pertama

1) Menentukan Garis Linier Sederhana

Pengujian hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah “Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap *Audit Delay* pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016”. Pengujian hipotesis tersebut dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana dengan persamaan $Y = a + bX$. Hasil perhitungan regresi sederhana disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 13. Hasil Pengujian Regresi Sederhana Hipotesis Pertama

Model Regresi X_1	r^2	Sig.	Konstanta	Koefisien	t_{hitung}	t_{tabel}
X_1 -Y	0,309	0.000	202,455	-8,046	-6,746	-1,660

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2017

Berdasarkan tabel 13 di atas, maka dapat disusun persamaan regresinya yaitu $Y = 202,455 - 8,046 X_1$. Hasil tersebut dapat diartikan bahwa nilai konstanta sebesar 202,455 menunjukkan besarnya *Audit Delay* (Y) akan positif tanpa dipengaruhi oleh Ukuran Perusahaan ($X_1 = 0$). Koefisien regresi sebesar -8,046 menunjukkan bahwa jika Ukuran Perusahaan meningkat 1 (satu) satuan maka *Audit*

Delay (Y) akan menurun sebesar 8,046 hari dengan asumsi variabel bebas yang lain konstan. Nilai signifikansi lebih kecil dari *level of significant* ($0,000 < 0,05$) yang berarti pengaruhnya signifikan.

2) Mencari koefisien determinasi (r^2)

Berdasarkan tabel di atas, nilai r^2 sebesar 0,309. Hal ini menunjukkan bahwa 30,9% *Audit Delay* (Y) dipengaruhi oleh variabel Ukuran Perusahaan, sedangkan 69,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dianalisis dalam uji hipotesis ini. Disamping itu, dapat diartikan juga bahwa variabel independen (Ukuran Perusahaan) mampu menjelaskan variabel dependen (*Audit Delay*) sebesar 30,9%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel Ukuran Perusahaan (X_1) mempengaruhi variabel *Audit Delay* (Y).

3) Pengujian signifikansi koefisien korelasi dengan uji t

Berdasarkan hasil pengujian, nilai t_{hitung} sebesar -6,746 sementara t_{tabel} sebesar -1,660. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh Ukuran Perusahaan (X_1) terhadap *Audit Delay* (Y) adalah signifikan. Hasil pengujian menunjukkan bahwa besar kecilnya ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Audit Delay*. Dengan demikian, hipotesis pertama yang menyatakan “Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif

terhadap *Audit Delay* pada Perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015” dapat diterima.

b. Pengujian Hipotesis Kedua

1) Menentukan Garis Linier Sederhana

Pengujian hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah “Jenis Industri berpengaruh negatif terhadap *Audit Delay* pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016”. Pengujian hipotesis tersebut dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana dengan persamaan $Y = a + bX$. Hasil perhitungan regresi sederhana disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 14. Hasil Pengujian Regresi Sederhana Hipotesis Kedua

Model Regresi X_2	r^2	Sig.	Konstanta	Koefisien	t_{hitung}	t_{tabel}
X_2 -Y	0,357	0,000	64,170	-31,920	-7,531	-1,660

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2017

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat disusun persamaan regresinya yaitu $Y = 64,170 - 31,920 X_2$. Hasil tersebut dapat diartikan bahwa nilai konstanta sebesar 64,170 menunjukkan besarnya *Audit Delay* (Y) akan positif tanpa dipengaruhi oleh Jenis Industri ($X_2 = 0$). Koefisien regresi sebesar $-31,920$ menunjukkan bahwa perusahaan yang termasuk dalam perusahaan finansial memiliki *Audit Delay* lebih cepat 32 hari dibandingkan dengan perusahaan non

finansial. Nilai signifikansi lebih kecil dari level of significant ($0,000 < 0,05$) yang berarti berpengaruh signifikan.

2) Mencari koefisien determinasi (r^2)

Berdasarkan tabel di atas, nilai r^2 sebesar 0,357. Hal ini menunjukkan bahwa 35,7% *Audit Delay* (Y) dipengaruhi oleh variabel Jenis Industri, sedangkan 64,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dianalisis dalam uji hipotesis ini. Disamping itu, dapat diartikan juga bahwa variabel Jenis Industri mampu menjelaskan variabel *Audit Delay* sebesar 35,7%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel Jenis Industri (X_2) mempengaruhi variabel *Audit Delay* (Y).

3) Pengujian signifikansi koefisien korelasi dengan uji t

Berdasarkan hasil pengujian, nilai t_{hitung} sebesar -7,531 sementara t_{tabel} sebesar -1,660. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh Jenis Industri (X_2) terhadap *Audit Delay* (Y) adalah signifikan. Hasil pengujian menunjukkan bahwa Jenis Industri berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Audit Delay*. Dengan demikian, hipotesis kedua yang menyatakan “Jenis Industri berpengaruh negatif terhadap *Audit Delay* pada Perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015” dapat diterima.

c. Pengujian Hipotesis Ketiga

1) Menentukan Garis Linier Sederhana

Pengujian hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah “Umur Perusahaan berpengaruh negatif terhadap *Audit Delay* pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016”. Pengujian hipotesis tersebut dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana dengan persamaan $Y = a + bX$. Hasil perhitungan regresi sederhana disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 15. Hasil Pengujian Regresi Sederhana Hipotesis Ketiga

Model Regresi X_3	r^2	Sig.	Konstanta	Koefisien	t_{hitung}	t_{tabel}
X_3 -Y	0,016	0,202	53,359	0,367	1,284	1,660

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2017

Berdasarkan tabel 15 di atas, maka dapat disusun persamaan regresinya yaitu $Y = 53,359 + 0,367 X_3$. Hasil tersebut dapat diartikan bahwa nilai konstanta sebesar 53,359 menunjukkan besarnya *Audit Delay* (Y) akan positif tanpa dipengaruhi oleh Umur Perusahaan ($X_3 = 0$). Koefisien regresi sebesar 0,367 menunjukkan bahwa jika Umur Perusahaan meningkat 1 (satu) satuan maka *Audit Delay* (Y) akan meningkat sebesar 0,367 hari dengan asumsi variabel bebas yang lain konstan. Nilai signifikansi lebih besar dari level of

significant ($0,202 > 0,05$) yang berarti pengaruhnya tidak signifikan.

2) Mencari koefisien determinasi (r^2)

Berdasarkan tabel di atas, nilai r^2 sebesar 0,016. Hal ini menunjukkan bahwa 1,6% *Audit Delay* (Y) dipengaruhi oleh variabel Umur Perusahaan, sedangkan 98,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dianalisis dalam uji hipotesis ini. Disamping itu, dapat diartikan juga bahwa variabel Umur Perusahaan mampu menjelaskan variabel *Audit Delay* sebesar 1,6%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel Umur Perusahaan (X_3) mempengaruhi variabel *Audit Delay* (Y).

3) Pengujian signifikansi koefisien korelasi dengan uji t

Berdasarkan hasil pengujian, nilai t_{hitung} sebesar 1,284 sementara t_{tabel} sebesar 1,660. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh Umur Perusahaan (X_3) terhadap *Audit Delay* (Y) adalah tidak signifikan. Hasil pengujian menunjukkan bahwa Umur Perusahaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Audit Delay*. Dengan demikian, hipotesis ketiga yang menyatakan “Umur Perusahaan berpengaruh negatif terhadap *Audit Delay* pada Perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015” ditolak.

d. Pengujian Hipotesis Keempat

1) Menentukan Garis Linier Sederhana

Pengujian hipotesis keempat dalam penelitian ini adalah “Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *Audit Delay* pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016”. Pengujian hipotesis tersebut dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana dengan persamaan $Y = a + bX$. Hasil perhitungan regresi sederhana disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 16. Hasil Pengujian Regresi Sederhana Hipotesis Keempat

Model Regresi X_4	r^2	Sig.	Konstanta	Koefisien	t_{hitung}	t_{tabel}
X_4 -Y	0,014	0,239	60,037	0,337	1,184	1,660

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2017

Berdasarkan tabel 16 di atas, maka dapat disusun persamaan regresinya yaitu $Y = 60,037 + 0,337 X_4$. Hasil tersebut dapat diartikan bahwa nilai konstanta sebesar 60,037 menunjukkan besarnya *Audit Delay* (Y) akan positif tanpa dipengaruhi oleh Profitabilitas ($X_4 = 0$). Koefisien regresi sebesar 0,337 menunjukkan bahwa jika Profitabilitas meningkat 1 (satu) satuan maka *Audit Delay* (Y) akan meningkat sebesar 0,337 hari dengan asumsi variabel bebas yang lain konstan. Nilai signifikansi lebih besar dari level of

significant ($0,239 > 0,05$) yang berarti pengaruhnya tidak signifikan.

2) Mencari koefisien determinasi (r^2)

Berdasarkan tabel di atas, nilai r^2 sebesar 0,014. Hal ini menunjukkan bahwa 1,4% *Audit Delay* (Y) dipengaruhi oleh variabel Profitabilitas, sedangkan 98,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dianalisis dalam uji hipotesis ini. Disamping itu, dapat diartikan juga bahwa variabel Profitabilitas mampu menjelaskan variabel *Audit Delay* sebesar 1,4%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel Profitabilitas (X_4) mempengaruhi variabel *Audit Delay* (Y).

3) Pengujian signifikansi koefisien korelasi dengan uji t

Berdasarkan hasil pengujian, nilai t_{hitung} sebesar 1,184 sementara t_{tabel} sebesar 1,660 sehingga $t_{hitung} < t_{tabel}$. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh Profitabilitas (X_4) terhadap *Audit Delay* (Y) adalah tidak signifikan. Hasil pengujian menunjukkan bahwa Profitabilitas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Audit Delay*. Dengan demikian, hipotesis keempat yang menyatakan “Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *Audit Delay* pada Perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015” ditolak.

e. Pengujian Hipotesis Kelima

1) Menentukan Garis Linier Sederhana

Pengujian hipotesis kelima dalam penelitian ini adalah “Solvabilitas berpengaruh positif terhadap *Audit Delay* pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016”. Pengujian hipotesis tersebut dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana dengan persamaan $Y = a + bX$. Hasil perhitungan regresi sederhana disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 17. Hasil Pengujian Regresi Sederhana Hipotesis Kelima

Model Regresi X_5	r^2	Sig.	Konstanta	Koefisien	t_{hitung}	t_{tabel}
X_5 -Y	0,020	0,150	68,090	-0,109	-1,450	-1,660

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2017

Berdasarkan tabel 17 di atas, maka dapat disusun persamaan regresinya yaitu $Y = 68,090 - 0,109 X_5$. Hasil tersebut dapat diartikan bahwa nilai konstanta sebesar 68,090 menunjukkan besarnya *Audit Delay* (Y) akan positif tanpa dipengaruhi oleh Profitabilitas ($X_5 = 0$). Koefisien regresi sebesar -0,109 menunjukkan bahwa jika Solvabilitas meningkat 1 (satu) satuan maka *Audit Delay* (Y) akan menurun sebesar 0,109 hari dengan asumsi variabel bebas yang lain konstan. Nilai signifikansi lebih besar dari level of significant ($0,150 > 0,05$) yang berarti pengaruhnya tidak signifikan.

2) Mencari koefisien determinasi (r^2)

Berdasarkan tabel di atas, nilai r^2 sebesar 0,020. Hal ini menunjukkan bahwa 2% *Audit Delay* (Y) dipengaruhi oleh variabel Solvabilitas, sedangkan 98% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dianalisis dalam uji hipotesis ini. Disamping itu, dapat diartikan juga bahwa variabel Solvabilitas mampu menjelaskan variabel *Audit Delay* sebesar 2%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel Solvabilitas (X_5) mempengaruhi variabel *Audit Delay* (Y).

3) Pengujian signifikansi koefisien korelasi dengan uji t

Berdasarkan hasil pengujian, nilai t_{hitung} sebesar -1,450 sementara t_{tabel} sebesar -1,660. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh Solvabilitas (X_5) terhadap *Audit Delay* (Y) adalah tidak signifikan. Hasil pengujian menunjukkan bahwa besar kecilnya Solvabilitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Audit Delay*. Dengan demikian, hipotesis kelima yang menyatakan “Solvabilitas berpengaruh positif terhadap *Audit Delay* pada Perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015” ditolak.

2. Analisis Regresi Linier Berganda

a. Menentukan garis persamaan lima prediktor

Tabel 18. Hasil Perhitungan Regresi Berganda

Variabel Independen	Koefisien Regresi	T	Sig
Konstanta	123,171	3,499	0,001
X1	-4,488	-2,070	0,041
X2	-25,805	-3,155	0,002
X3	0,355	1,355	0,179
X4	0,336	0,764	0,447
X5	0,240	1,312	0,193
Koefisien determinasi (Adjusted R ²)			0,389
F _{hitung}			12,479
Sig F			0,000
F _{tabel}			2,310

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2017

Berdasarkan hasil regresi linier berganda, maka dapat disusun persamaan faktor-faktor yang mempengaruhi *Audit Delay* yaitu $Y = 123,171 - 4,488 X_1 - 25,805 X_2 + 0,355 X_3 + 0,336 X_4 + 0,240 X_5$. Nilai koefisien X_1 sebesar -4,488 yang berarti Ukuran Perusahaan meningkat 1 satuan maka *Audit Delay* akan turun sebesar 4,488 hari dengan asumsi X_2 , X_3 , X_4 , dan X_5 tetap. Nilai koefisien X_2 sebesar -25,805 yang berarti perusahaan yang termasuk dalam perusahaan finansial memiliki *Audit Delay* lebih cepat 25,805 hari dibandingkan dengan perusahaan non finansial dengan asumsi X_1 , X_3 , X_4 , dan X_5 tetap. Nilai koefisien X_3 sebesar 0,355 yang berarti Umur Perusahaan meningkat sebesar 1 satuan maka *Audit Delay* akan meningkat sebesar 0,355 dengan asumsi X_1 , X_2 , X_4 , dan X_5 tetap. Nilai koefisien X_4 sebesar 0,336 yang

berarti Profitabilitas meningkat sebesar 1 satuan maka *Audit Delay* akan meningkat sebesar 0,336 dengan asumsi X_1 , X_2 , X_3 , dan X_5 tetap. Nilai koefisien X_5 sebesar 0,240 yang berarti Solvabilitas meningkat sebesar 1 satuan maka *Audit Delay* akan meningkat sebesar 0,240 dengan asumsi X_1 , X_2 , X_3 , dan X_4 tetap.

Nilai signifikansi dari kelima variabel adalah 0,000 lebih kecil bila dibandingkan dengan nilai probabilitas yang telah ditentukan yaitu 0,05. Dengan demikian, $0,000 < 0,05$ menunjukkan bahwa pengaruh Ukuran Perusahaan, Jenis Industri, Umur Perusahaan, Profitabilitas dan Solvabilitas terhadap *Audit Delay* signifikan.

b. Mencari koefisien determinasi (*Adjusted R²*)

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 18, hasil koefisien Determinasi (*Adjusted R²*) menunjukkan nilai sebesar 0,389 atau 38,9%. Hal tersebut menunjukkan bahwa *Audit Delay* dapat dijelaskan oleh variabel Ukuran Perusahaan, Jenis Industri, Umur Perusahaan, Profitabilitas, dan Solvabilitas sebesar 38,9% sedangkan sisanya yaitu 61,1 % dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dianalisis dalam penelitian ini.

c. Menguji signifikansi regresi linier berganda dengan uji F

Berdasarkan tabel 18, menunjukkan hasil dari Uji F yaitu F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} dengan nilai sebesar $12,479 > 2,31$. Hal ini dapat diartikan bahwa variabel Ukuran Perusahaan, Jenis Industri,

Umur Perusahaan, Profitabilitas, dan Solvabilitas secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap *Audit Delay*. Dengan demikian hipotesis keenam yaitu “Ukuran Perusahaan, Jenis Industri, Umur Perusahaan, Profitabilitas, dan Solvabilitas secara simultan berpengaruh terhadap *Audit Delay* pada Perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016” dapat diterima.

E. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Ukuran Perusahaan (X_1), Jenis Industri (X_2), Umur Perusahaan (X_3), Profitabilitas (X_4) dan Solvabilitas (X_5) terhadap *Audit Delay* (Y) pada Perusahaan LQ-45 periode 2013-2016. Berdasarkan hasil analisis, maka pembahasan mengenai hasil penelitian adalah sebagai berikut :

1. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Delay* pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2016

Hasil penelitian mendukung hipotesis pertama bahwa variabel Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap *Audit Delay* pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016. Hal ini ditunjukkan dengan koefisien regresi X_1 yaitu sebesar -8,046 menunjukkan bahwa jika Ukuran Perusahaan meningkat 1 (satu) satuan maka *Audit Delay* (Y) akan menurun sebesar 8,046 hari dengan asumsi variabel bebas yang lain konstan.

Nilai signifikansi variabel Ukuran Perusahaan lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0.000 yang berarti pengaruhnya signifikan. Nilai koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,309. Hal ini menunjukkan bahwa 30,9% *Audit Delay* (Y) dipengaruhi oleh variabel Ukuran Perusahaan, sedangkan 69,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dianalisis dalam uji hipotesis ini. Nilai t_{hitung} sebesar -6,746 sementara t_{tabel} sebesar -1,660. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh Ukuran Perusahaan (X1) terhadap *Audit Delay* (Y) adalah signifikan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian penelitian yang dilakukan oleh Ani Yuliyanti (2011) dan Andika (2015) yang menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap lamanya *Audit Delay*, karena semakin besar perusahaan maka semakin baik pula pengendalian internal perusahaan tersebut. Akan tetapi hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian Sari (2014) dan Oviek Dewi Saputri (2012) yang berpendapat bahwa, variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel *Audit Delay*.

Ukuran Perusahaan yang dinilai dari total aset memiliki pengaruh negatif terhadap *Audit Delay*. Perusahaan yang besar akan mempunyai pengendalian internal yang baik. Hal tersebut kemungkinan akan memperkecil kesalahan pada saat penyusunan laporan keuangan, sehingga auditor yang melakukan proses audit bisa melaksanakan audit dengan lebih cepat. Tekanan yang lebih tinggi

dimiliki oleh perusahaan besar agar segera menerbitkan laporan keuangan perusahaan. Pada umumnya, perusahaan yang berskala besar menjadi sorotan banyak pihak baik dari investor, pengawas permodalan, maupun pemerintah. Oleh karena itu, perusahaan besar tersebut dituntut untuk segera menerbitkan laporan keuangan perusahaan agar dapat segera digunakan untuk pengambilan keputusan bisnis. Berkaitan dengan ketepatan waktu dalam menerbitkan laporan keuangan perusahaan, perusahaan besar biasanya memiliki *Audit Delay* lebih singkat jika dibandingkan dengan perusahaan kecil.

2. Pengaruh Jenis Industri terhadap *Audit Delay* pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2016

Hasil penelitian mendukung hipotesis kedua bahwa variabel Jenis Industri berpengaruh negatif terhadap *Audit Delay* pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016. Hal ini ditunjukkan dengan regresi sebesar $-31,920$ menunjukkan bahwa perusahaan yang termasuk dalam perusahaan finansial memiliki *Audit Delay* lebih cepat 32 hari dibandingkan dengan perusahaan non finansial. Nilai signifikansi variabel Ukuran Perusahaan lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0.000 yang berarti pengaruhnya signifikan. Nilai koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,357. Hal ini menunjukkan bahwa 35,7% *Audit Delay* (Y) dipengaruhi oleh variabel Jenis Industri, sedangkan 64,3% dipengaruhi oleh variabel

lain yang tidak dianalisis dalam uji hipotesis ini. Nilai t_{hitung} yaitu sebesar -7,531 sementara t_{tabel} sebesar -1,660. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh Jenis Industri (X_2) terhadap *Audit Delay* (Y) adalah signifikan.

Hasil penelitian tidak sejalan dengan Oviek Dewi Saputri (2012) bahwa jenis industri berpengaruh negatif tidak signifikan. Akan tetapi, Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Widiyanti dan Subekti (2004) menunjukkan bahwa Jenis Industri berpengaruh secara statistik signifikan terhadap *Audit Delay*. Jenis Industri mempengaruhi *Audit Delay* secara signifikan, hal ini disebabkan perusahaan dalam industri keuangan cenderung menghasilkan *Audit Delay* yang pendek dibandingkan dengan perusahaan dalam kondisi non keuangan, proporsi *inventory* yang lebih rendah dibandingkan dengan jenis aset lainnya menyebabkan *Audit Delay* pada perusahaan keuangan lebih singkat. Hal ini menunjukkan Jenis Industri mempunyai pengaruh negatif terhadap *Audit Delay*.

3. Pengaruh Umur Perusahaan terhadap *Audit Delay* pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2016

Hipotesis ketiga pada penelitian ini yaitu Umur Perusahaan berpengaruh negatif terhadap *Audit Delay* pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016. Akan tetapi, hasil penelitian menunjukkan bahwa Umur Perusahaan

berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Audit Delay*. Hal ini ditunjukkan dengan koefisien regresi sebesar 0,367 menunjukkan bahwa jika Umur Perusahaan meningkat 1 (satu) satuan maka *Audit Delay* (Y) akan meningkat sebesar 0,367 hari dengan asumsi variabel bebas yang lain konstan. Nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 yaitu 0,202 yang berarti pengaruhnya tidak signifikan. Nilai koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,016. Hal ini menunjukkan bahwa 1,6% *Audit Delay* (Y) dipengaruhi oleh variabel Umur Perusahaan, sedangkan 98,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dianalisis dalam uji hipotesis ini. Nilai t_{hitung} sebesar 1,284 sementara t_{tabel} sebesar 1,660. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh Umur Perusahaan (X_3) terhadap *Audit Delay* (Y) adalah tidak signifikan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Armanto Witjaksono dan Mega Silvia (2014) menyebutkan bahwa Umur Perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Audit Delay*. Perusahaan yang telah beroperasi lama tidak menjamin penyelesaian audit akan semakin cepat karena kompleksitas laporan keuangan. Akan tetapi, berbeda dengan hasil penelitian Novelia Sagita Indra dan Dicky Arisudhana (2012) menyatakan bahwa semakin lama umur perusahaan, maka *Audit Delay* yang terjadi semakin kecil. Berdasarkan hasil penelitian ini didapatkan bahwa perusahaan yang telah beroperasi lama tidak menjamin penyelesaian audit akan semakin. Tidak berpengaruhnya umur perusahaan terhadap *Audit*

Delay kemungkinan juga bisa disebabkan karena manajemen yang kurang baik, walaupun perusahaan terhitung tua tidak menjamin manajemen juga semakin professional karena sewaktu-waktu bisa terjadi pergantian manajemen yang *skill* dan kemampuannya berbeda-beda.

4. Pengaruh Profitabilitas Perusahaan terhadap *Audit Delay* pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2016

Hipotesis keempat pada penelitian ini yaitu profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *Audit Delay* pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016. Akan tetapi, hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas yang diproksi dengan ROA berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Audit Delay*. Hal ini ditunjukkan dengan koefisien regresi X_4 sebesar 0,337 menunjukkan bahwa jika Profitabilitas meningkat 1 (satu) satuan maka *Audit Delay* (Y) akan meningkat sebesar 0,337 hari dengan asumsi variabel bebas yang lain konstan. Nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,239 yang berarti pengaruhnya tidak signifikan. Nilai koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,014. Hal ini menunjukkan bahwa 1,4% *Audit Delay* (Y) dipengaruhi oleh variabel Profitabilitas, sedangkan 98,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dianalisis dalam uji hipotesis ini. nilai t_{hitung} sebesar 1,184 sementara t_{tabel} sebesar 1,660 sehingga $t_{hitung} < t_{tabel}$. Hal ini

menunjukkan bahwa pengaruh Profitabilitas (X_4) terhadap *Audit Delay* (Y) adalah tidak signifikan.

Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian Sari (2014) dan Dewi Lestari (2010) yang menyatakan bahwa profitabilitas Perusahaan mempunyai pengaruh signifikan terhadap *Audit Delay*. Akan tetapi, hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Ani Yuliyanti (2011) dan Andika (2015). Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori signal yang dijelaskan sebelumnya. Variabel profitabilitas tidak berpengaruh negatif terhadap *Audit Delay* kemungkinan dikarenakan semua perusahaan, baik yang memiliki profitabilitas tinggi maupun rendah sama-sama mempunyai kewajiban untuk menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu. Hal ini dikarenakan BAPEPAM dan LK mewajibkan semua perusahaan yang *go publik* untuk menyampaikan laporan keuangannya, baik itu *good news* maupun *bad news* secara tepat waktu agar dapat segera digunakan untuk pengambilan keputusan bisnis. Selain itu, BAPEPAM dan LK juga akan memberikan sanksi berupa denda, peringatan tertulis, bahkan pembekuan usaha serta pencabutan usaha apabila melanggar ketentuan. Baik perusahaan yang mempunyai profitabilitas tinggi ataupun rendah tentu tidak ingin mengambil risiko sehingga tetap melaporkan laporan keuangan perusahaannya secara tepat waktu.

5. Pengaruh Solvabilitas Perusahaan terhadap *Audit Delay* pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2016

Hipotesis kelima pada penelitian ini yaitu solvabilitas berpengaruh positif terhadap *Audit Delay* pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016. Akan tetapi, hasil penelitian menunjukkan bahwa solvabilitas yang diproksi dengan *Debt to Assets Ratio* (DAR) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Audit Delay*. Hal ini ditunjukkan dengan koefisien regresi X_4 sebesar -0,109 menunjukkan bahwa jika Solvabilitas meningkat 1 (satu) satuan maka *Audit Delay* (Y) akan menurun sebesar 0,109 hari dengan asumsi variabel bebas yang lain konstan. Nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 yaitu 0,150 yang berarti pengaruhnya tidak signifikan. Nilai koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,020. Hal ini menunjukkan bahwa 2% *Audit Delay* (Y) dipengaruhi oleh variabel Jenis Industri, sedangkan 98% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dianalisis dalam uji hipotesis ini. Nilai t_{hitung} yaitu sebesar -1,450 sementara t_{tabel} sebesar -1,660. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh Solvabilitas (X_4) terhadap *Audit Delay* (Y) adalah tidak signifikan.

Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian Dewi Lestari (2010) yang menyatakan bahwa Solvabilitas Perusahaan mempunyai pengaruh signifikan terhadap *Audit Delay*. Akan tetapi, hasil

penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Ani Yuliyanti (2011) yang menyatakan bahwa Solvabilitas Perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Audit Delay*, perusahaan yang mempunyai nilai solvabilitas tinggi maupun rendah tidak mempengaruhi waktu penyelesaian audit laporan keuangan karena auditor pasti telah menyediakan waktu sesuai dengan kebutuhan untuk menyelesaikan proses pengauditan utang. Auditor juga tidak membutuhkan waktu yang lama untuk menyelesaikan proses audit ketika pihak manajemen perusahaan dapat menjelaskan alasan tingginya proporsi utang perusahaan terhadap aset yang dimiliki.

6. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Jenis Industri, Umur Perusahaan, Profitabilitas Perusahaan dan Solvabilitas Perusahaan terhadap *Audit Delay* pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2016

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan, Jenis Industri, Umur Perusahaan, Profitabilitas, dan Solvabilitas secara simultan berpengaruh terhadap *Audit Delay* pada Perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien X_1 sebesar -4,488 yang berarti Ukuran Perusahaan meningkat 1 satuan maka *Audit Delay* akan turun sebesar 4,488 hari dengan asumsi X_2 , X_3 , X_4 , dan X_5 tetap. Nilai koefisien X_2 sebesar -25,805 yang berarti perusahaan yang termasuk dalam perusahaan finansial memiliki *Audit Delay* lebih cepat 25,805

hari dibandingkan dengan perusahaan non finansial dengan asumsi X_1 , X_3 , X_4 , dan X_5 tetap. Nilai koefisien X_3 sebesar 0,355 yang berarti Umur Perusahaan meningkat sebesar 1 satuan maka *Audit Delay* akan meningkat sebesar 0,355 dengan asumsi X_1 , X_2 , X_4 , dan X_5 tetap. Nilai koefisien X_4 sebesar 0,336 yang berarti Profitabilitas meningkat sebesar 1 satuan maka *Audit Delay* akan meningkat sebesar 0,336 dengan asumsi X_1 , X_2 , X_3 , dan X_5 tetap. Nilai koefisien X_5 sebesar 0,240 yang berarti Solvabilitas meningkat sebesar 1 satuan maka *Audit Delay* akan meningkat sebesar 0,240 dengan asumsi X_1 , X_2 , X_3 , dan X_4 tetap.

Nilai signifikansi dari kelima variabel adalah 0,000 lebih kecil bila dibandingkan dengan nilai probabilitas yang telah ditentukan yaitu 0,05. Dengan demikian, $0,000 < 0,05$ menunjukkan bahwa pengaruh Ukuran Perusahaan, Jenis Industri, Umur Perusahaan, Profitabilitas dan Solvabilitas terhadap *Audit Delay* signifikan. Nilai koefisien determinasi ($\text{Adjusted } R^2$) sebesar 0,389 atau 38,9%. Hal tersebut menunjukkan bahwa *Audit Delay* dapat dijelaskan oleh variabel Ukuran Perusahaan, Jenis Industri, Umur Perusahaan, Profitabilitas, dan Solvabilitas sebesar 38,9% sedangkan sisanya yaitu 61,61 % dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dianalisis dalam penelitian ini. Nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} dengan nilai sebesar $12,479 > 2,31$. Hal ini dapat diartikan bahwa variabel Ukuran Perusahaan, Jenis Industri, Umur Perusahaan, Profitabilitas, dan

Solvabilitas secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap *Audit Delay*.

F. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan yang menjadi sampel hanya 26 perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ-45 saja sehingga hasil penelitian tidak dapat digeneralisasikan untuk semua perusahaan.
2. Jenis industri yang digunakan dalam penelitian ini hanya terbatas pada perusahaan keuangan dan non keuangan saja.
3. Periode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini hanya 4 tahun, menyebabkan hasil penelitian ini tidak dapat melihat kecenderungan *Audit Delay* yang terjadi sepanjang tahun.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini menguji pengaruh Ukuran Perusahaan, Jenis Industri, Umur Perusahaan, Profitabilitas, dan Solvabilitas terhadap *Audit Delay* pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2016. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Audit Delay* pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016. Hal ini ditunjukkan dengan koefisien regresi X_1 yaitu sebesar -8,046. Nilai signifikansi variabel Ukuran Perusahaan lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0.000. Nilai koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,309 dan nilai t_{hitung} sebesar -6,746 sementara t_{tabel} sebesar -1,660. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis pertama diterima.
2. Jenis Industri berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Audit Delay* pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016. Hal ini ditunjukkan dengan koefisien regresi X_2 yaitu sebesar -31,920. Nilai signifikansi variabel Ukuran Perusahaan lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0.000. Nilai koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,357 dan nilai t_{hitung} sebesar -7,531 sementara t_{tabel} sebesar -1,660. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis kedua diterima.

3. Umur Perusahaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Audit Delay* pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016. Hal ini ditunjukkan dengan koefisien regresi X_3 yaitu sebesar 0,367. Nilai signifikansi variabel Umur Perusahaan lebih besar dari 0,05 yaitu 0,202. Nilai koefisien determinasi r^2 sebesar 0,016 dan nilai t_{hitung} sebesar 1,284 sementara t_{tabel} sebesar 1,660. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis ketiga ditolak.
4. Profitabilitas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Audit Delay* pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016. Hal ini ditunjukkan dengan koefisien regresi X_4 sebesar 0,337. Nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,239. Nilai koefisien determinasi (r^2) sebesar sebesar 0,014 dan nilai t_{hitung} sebesar 1,184 sementara t_{tabel} sebesar 1,660. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis keempat ditolak.
5. Solvabilitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Audit Delay* pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016. Hal ini ditunjukkan dengan koefisien regresi X_5 sebesar -0,109. Nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 yaitu 0,150. Nilai koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,020 dan Nilai t_{hitung} yaitu sebesar -1,450 sementara t_{tabel} sebesar -1,660. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis kelima ditolak.

6. Ukuran Perusahaan, Jenis Industri, Umur Perusahaan, Profitabilitas, dan Solvabilitas secara simultan berpengaruh terhadap *Audit Delay* pada Perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien X_1 sebesar -4,488, nilai koefisien X_2 sebesar -25,805, nilai koefisien X_3 sebesar 0,355, nilai koefisien X_4 sebesar 0,336, nilai koefisien X_5 sebesar 0,240. Nilai signifikansi dari kelima variabel adalah 0,000 lebih kecil bila dibandingkan dengan nilai probabilitas yang telah ditentukan yaitu 0,05. Nilai koefisien determinasi (Adjusted R^2) sebesar 0,389 atau 38,9%. Nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} dengan nilai sebesar $12,479 > 2,31$. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis keenam diterima.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan di atas, maka saran-saran yang diajukan adalah:

1. Bagi Manajemen Perusahaan

Perusahaan sebaiknya menerapkan pengendalian internal yang baik agar dapat mengendalikan faktor-faktor dominan yang dapat mempengaruhi *Audit Delay*. Dari hasil penelitian ini faktor-faktor yang paling dominan dalam mempengaruhi *Audit Delay* adalah Jenis Industri dan Ukuran Perusahaan. Selain itu, perusahaan diharapkan dapat memberikan data-data yang diperlukan selama proses

pemeriksaan laporan keuangan sehingga laporan keuangan dapat dipublikasikan lebih awal.

2. Bagi Auditor

Hasil penelitian ini memberikan informasi mengenai rata-rata *Audit Delay* pada perusahaan LQ-45 dan faktor-faktor yang mempengaruhinya sehingga para auditor dapat mengendalikan faktor-faktor dominan yang mempengaruhi *Audit Delay*. Dari hasil penelitian ini faktor-faktor yang paling dominan adalah Jenis Industri dan Ukuran Perusahaan. Auditor disarankan untuk merencanakan pekerjaan lapangan terutama prosedur audit persediaan, karena pada umumnya nilainya cukup material dan rawan tindakan penyalahgunaan. Oleh karena itu, auditor perlu waktu dan ketelitian lebih dalam pemeriksaan audit persediaan.

3. Bagi Calon Investor

Kepada calon investor, disarankan untuk berhati-hati dalam pengambilan keputusan untuk menanamkan modalnya kepada suatu perusahaan dan memperhatikan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap *Audit Delay* sebelum mengambil keputusan untuk berinvestasi. Dari hasil penelitian ini faktor-faktor yang paling dominan adalah Jenis Industri dan Ukuran Perusahaan. Dari hasil penelitian perusahaan finansial memiliki *Audit Delay* lebih pendek dibandingkan non finansial, sehingga dapat dijadikan pertimbangan calon investor untuk menanamkan modalnya.

4. Bagi Penelitian Selanjutnya

- a. Penelitian selanjutnya bisa mencoba menggunakan proksi atau alat ukur lainnya supaya mendapat hasil berbeda yang bisa lebih berpengaruh dari pada proksi penelitian sebelumnya. Seperti variabel independen berupa rasio profitabilitas menggunakan ROA bisa diganti dengan ROE dan rasio solvabilitas menggunakan DAR bisa diganti dengan DER.
- b. Peneliti selanjutnya sebaiknya menggunakan populasi atau sampel dari perusahaan selain perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ-45.
- c. Selain itu, penelitian selanjutnya sebaiknya menambah periode tahun penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, S. (2012). *Auditing Buku 1*. Yogyakarta: Salemba Empat.
- Andika, W. (2015). "Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Opini Audit terhadap *Audit Delay*". *Skripsi*. Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
- Apriliane, D.W. (2015). "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Audit Delay* (Study Empiris Pada Perusahaan Customer Goods yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2013)". *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Arens, A.A., Elder E.J, dan Beasley M.S. (2008). *Auditing dan Jasa Assurance: Pendekatan Terintegrasi*. (Alih Bahasa: Herman Wibowo). Jakarta: Erlangga.
- Ashton, R., Willingham. J. dan Elliott, R. (1987). "An Empirical Analysis of Audit Delay. *Journal of Accounting Research*". Vol 25: 275-292.
- Baridwan, Z. (2004). *Intermediate Accounting*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Brigham, EF dan Houston, J.F. (2012). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, Buku 1, Edisi 11. (Alih Bahasa: Ali Akbar Yulianto). Jakarta: Salemba Empat.
- Bursa Efek Indonesia. Laporan Keuangan dan Tahunan. Diakses www.idx.co.id, pada 01 Juli 2017 di Yogyakarta.
- Daenta, A. (2006). *Exel untuk Akuntansi dan Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Andi.
- Dyer, J.C dan McHugh, A. (1975). "The Timeliness of The Australian Annual Report". *Journal of Accounting Research*. Vol 2: 204-219.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hadi, S. (2004). *Analisis Regresi*. Yogyakarta: Andi.
- Hartono, J. (2014). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, Edisi 9. Yogyakarta: BPFE.
- Hasniawati, A.P. (14 April 2014). Ini dia 49 emiten yang kena sanksi BEI. *Kontan*

- Indra, N.S. dan Arisudhana, D. (2012). “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Audit Delay pada Perusahaan Go Public di Indonesia (Studi Empiris pada Perusahaan Property di Bursa Efek Indonesia tahun 2007-2010)”. *Jurnal Fakultas Ekonomi Budi Luhur* (Vol. 1 No.2 Oktober 2012) . Universitas Budi Luhur.
- Indriantoro, N. dan Supomo, B. (2014). *Metode Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*. Yogyakarta : BPFY Yogyakarta.
- Kasmir. (2010). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kementrian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia. (2008). *Undang-Undang RI Nomor 20, Tahun 2008, tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah*.
- Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan No. KEP-431/BL/2012 tentang Penyampaian Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik. Diakses pada tanggal 20 Juli 2017 di Yogyakarta.
- Lestari, D. (2010). “Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Audit Delay*: Studi Empiris pada Perusahaan *Consumer Goods* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. *Skripsi*. Universitas Diponegoro.
- Melani, A. (16 Juni 2016). Belum Sampaikan Laporan Tahunan, BEI Beri Sanksi ke 63 Emiten. *Liputan 6*.
- Priyatno, D. (2013). *Olah Data Statistik dengan Program PSPP (sebagai Alternatif SPSS)*. Yogyakarta: MediaKom.
- Rahardjo, B. (2013). *Keuangan dan Akuntansi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Santoso, P.B. dan Hamdani, M (2007). *Statistika Deskriptif dalam Bidang Ekonomi dan Niaga*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Saputri, O.D. (2012). “Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan-peusahaan yang Terdaftar di Bursa efek Indonesia)”. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro. Semarang.
- Sari, R. R. (2014). “Faktor-Faktor Pengaruh Audit Delay”. *Skripsi*. Universitas Diponegoro Semarang.
- Siregar, D.I. (9 April 2015). 52 Perusahaan Belum Sampaikan Laporan Keuangan. *Metronews*.

- Subagyo. (2012). "Faktor-faktor yang mempengaruhi Audit Delay Pada Perusahaan yang Listed di Bursa Efek Indonesia". *Processing for call paper* Pekan Dosen Ilmiah FEB-UKSW No. 473-500.
- Subekti, I. dan Widiyanti, N.W. (2004). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Audit Delay di Indonesia. *Simposium Nasional Akuntansi*. Denpasar-Bali.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R dan D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. dan Endrayanto, P. (2012). *Statistika untuk Penelitian*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sunyoto, D. (2013). *Metodologi Penelitian Akuntansi*. Bandung: Alfabeta.
- Ulum, I. (2009). *Intellectual Capital: Konsep dan Kajian Empiris*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Witjaksono, A. dan Silvia, M. (2014). "Analisis Faktor-faktor yang Berpengaruh terhadap *Audit Delay* Pada Perusahaan *Consumer Goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013". *Jurnal Akuntansi*. Universitas Bina Nusantara.
- Yulianti, A. (2011). "Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap *Audit Delay* (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)". *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar Perusahaan Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1	AALI	PT Astra Agro Lestari Tbk.
2	ADRO	PT Adaro Energy Tbk.
3	AKRA	PT AKR Corporindo Tbk.
4	ASII	PT Astra International Tbk.
5	ASRI	PT Alam Sutera Realty Tbk.
6	BBCA	PT Bank Central Asia Tbk.
7	BBNI	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
8	BBRI	PT Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
9	BMRI	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.
10	BMTR	PT Global Mediacom Tbk.
11	BSDE	PT Bumi Serpong Damai Tbk.
12	CPIN	PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk.
13	GGRM	PT Gudang Garam Tbk.
14	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
15	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk.
16	INTP	PT Indocement Tunggul Perkasa Tbk.
17	JSMR	PT Jasa Marga (Persero) Tbk.
18	KLBF	PT Kalbe Farma Tbk.
19	LPKR	PT Lippo Karawaci Tbk.
20	LSIP	PT PP London Sumatra Indonesia Tbk.
21	MNCN	PT Media Nusantara Citra Tbk.
22	PGAS	PT Perusahaan Gas Negara Tbk.
23	PTBA	PT Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk.
24	SMGR	PT Semen Gresik (Persero) Tbk.
25	TLKM	PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.
26	UNTR	PT United Tractor Tbk.

Lampiran 2. Data Penelitian

DATA PENELITIAN (TAHUN 2013)											
Kode	Audit Delay	Ukuran Perusahaan		Industri	Umur	Profitabilitas (ROA)			Solvabilitas (DAR)		
	(Hari)	Total Aset	Ln (TA)	Kode	Tahun	Laba Bersih	Total Aset	%	Total Utang	Total Aset	%
AALI	56	14,964,431	16.52	0	16	1,903,884	14,964,431	12.72	4,701,077	14,964,431	31.42
ADRO	59	82,623,566	18.23	0	5	2,813,057	82,623,566	3.40	43,420,880	82,623,566	52.55
AKRA	80	14,633,141	16.50	0	19	615,627	14,633,141	4.21	9,269,980	14,633,141	63.35
ASII	57	213,994,000	19.18	0	23	22,297,000	213,994,000	10.42	107,806,000	213,994,000	50.38
ASRI	52	14,428,083	16.48	0	6	889,577	14,428,083	6.17	9,096,298	14,428,083	63.05
BBCA	49	496,304,573	20.02	1	13	14256239	496,304,573	2.87	432,337,895	496,304,573	87.11
BBNI	48	386,654,815	19.77	1	17	9,057,941	386,654,815	2.34	338,971,310	386,654,815	87.67
BBRI	16	626,182,926	20.26	1	10	21,354,330	626,182,926	3.41	546,855,504	626,182,926	87.33
BMRI	41	733,099,762	20.41	1	10	24,061,837	733,099,762	3.28	596,735,488	733,099,762	81.40
BMTR	87	21,069,471	16.86	0	18	1029646	21,069,471	4.89	7,716,434	21,069,471	36.62
BSDE	45	22,572,159	16.93	0	5	2,905,649	22,572,159	12.87	9,156,861	22,572,159	40.57
CPIN	85	15,722,197	16.57	0	14	2,528,690	15,722,197	16.08	5,711,297	15,722,197	36.33
GGRM	76	50,770,251	17.74	0	23	4,383,932	50,770,251	8.63	21,353,980	50,770,251	42.06
ICBP	76	21,267,470	16.87	0	4	2,235,040	21,267,470	10.51	8,001,739	21,267,470	37.62
INDF	76	78,092,789	18.17	0	19	3,416,635	78,092,789	4.38	39,719,660	78,092,789	50.86
INTP	66	26,607,241	17.10	0	24	6,595,154	26,607,241	24.79	3,629,554	26,607,241	13.64
JSMR	43	28,366,345	17.16	0	6	1,237,821	28,366,345	4.36	17,499,365	28,366,345	61.69

DATA PENELITIAN (TAHUN 2013)											
Kode	Audit Delay	Ukuran Perusahaan		Industri	Umur	Profitabilitas (ROA)			Solvabilitas (DAR)		
	(Hari)	Total Aset	Ln (TA)	Kode	Tahun	Laba Bersih	Total Aset	%	Total Utang	Total Aset	%
KLBF	70	11,315,061	16.24	0	22	1,970,452	11,315,061	17.41	2,815,103	11,315,061	24.88
LPKR	79	31,300,262	17.26	0	17	1,592,491	31,300,262	5.09	17,122,789	31,300,262	54.70
LSIP	51	7,974,876	15.89	0	17	768,625	7,974,876	9.64	1,360,889	7,974,876	17.06
MNCN	85	9,615,280	16.08	0	6	1,809,842	9,615,280	18.82	1,871,706	9,615,280	19.47
PGAS	56	53,536,157	17.80	0	10	10,967,963	53,536,157	20.49	20,073,088	53,536,157	37.49
PTBA	55	11,677,155	16.27	0	11	1,854,281	11,677,155	15.88	4,125,585	11,677,155	35.33
SMGR	45	30,792,884	17.24	0	22	5,354,299	30,792,884	17.39	8,988,908	30,792,884	29.19
TLKM	59	127,951,000	18.67	0	18	20,290,000	127,951,000	15.86	50,527,000	127,951,000	39.49
UNTR	52	57,362,244	17.86	0	24	4,798,778	57,362,244	8.37	21,713,346	57,362,244	37.85

DATA PENELITIAN (TAHUN 2014)											
Kode	Audit Delay	Ukuran Perusahaan		Industri	Umur	Profitabilitas (ROA)			Solvabilitas (DAR)		
	(Hari)	Total Aset	Ln (TA)	Kode	Tahun	Laba Bersih	Total Aset	%	Total Utang	Total Aset	%
AALI	51	18,559,354	16.74	0	17	2,622,072	18,559,354	14.13	6,725,576	18,559,354	36.24
ADRO	58	79,762,813	18.19	0	6	2,278,822	79,762,813	2.86	39,228,019	79,762,813	49.18
AKRA	77	14,791,917	16.51	0	20	790,563	14,791,917	5.34	8,830,735	14,791,917	59.70
ASII	57	236,029,000	19.28	0	24	22,125,000	236,029,000	9.37	115,705,000	236,029,000	49.02
ASRI	65	16,924,367	16.64	0	7	1,176,955	16,924,367	6.95	10,553,173	16,924,367	62.35
BBCA	47	552,423,892	20.13	1	14	16,511,670	552,423,892	2.99	472,550,777	552,423,892	85.54
BBNI	22	416,573,708	19.85	1	18	10,829,379	416,573,708	2.60	341,148,654	416,573,708	81.89
BBRI	16	801,955,021	20.50	1	11	24,253,845	801,955,021	3.02	704,217,592	801,955,021	87.81
BMRI	33	855,039,673	20.57	1	11	26,008,015	855,039,673	3.04	697,019,624	855,039,673	81.52
BMTR	85	25365211	17.05	0	19	1290008	25365211	5.09	9490686	25365211	37.42
BSDE	40	28,134,725	17.15	0	6	3,996,464	28,134,725	14.20	9,661,295	28,134,725	34.34
CPIN	86	20,862,439	16.85	0	15	1,746,644	20,862,439	8.37	9,919,150	20,862,439	47.55
GGRM	83	58,220,600	17.88	0	24	5,395,293	58,220,600	9.27	24,991,880	58,220,600	42.93
ICBP	71	24,910,211	17.03	0	5	2,531,681	24,910,211	10.16	9,870,264	24,910,211	39.62
INDF	71	85,938,885	18.27	0	20	5,146,323	85,938,885	5.99	44,710,509	85,938,885	52.03
INTP	64	28,884,973	17.18	0	25	6,789,602	28,884,973	23.51	4,100,172	28,884,973	14.19
JSMR	28	31,857,948	17.28	0	7	1,215,332	31,857,948	3.81	20,432,952	31,857,948	64.14
KLBF	71	12,425,032	16.34	0	23	2,121,091	12,425,032	17.07	2,607,557	12,425,032	20.99

DATA PENELITIAN (TAHUN 2014)											
Kode	Audit Delay	Ukuran Perusahaan		Industri	Umur	Profitabilitas (ROA)			Solvabilitas (DAR)		
	(Hari)	Total Aset	Ln (TA)	Kode	Tahun	Laba Bersih	Total Aset	%	Total Utang	Total Aset	%
LPKR	62	37,761,220	17.45	0	18	3,135,216	37,761,220	8.30	20,114,772	37,761,220	53.27
LSIP	37	8,655,146	15.97	0	18	916,695	8,655,146	10.59	1,436,312	8,655,146	16.59
MNCN	84	13,609,033	16.43	0	7	1,833,432	13,609,033	13.47	4,215,820	13,609,033	30.98
PGAS	58	77,295,913	18.16	0	11	9,298,043	77,295,913	12.03	20,227,177	77,295,913	26.17
PTBA	54	14,812,023	16.51	0	12	2,019,214	14,812,023	13.63	6,141,181	14,812,023	41.46
SMGR	44	34,314,666	17.35	0	23	5,573,577	34,314,666	16.24	9,312,214	34,314,666	27.14
TLKM	58	140,895,000	18.76	0	19	21,446,000	140,895,000	15.22	54,770,000	140,895,000	38.87
UNTR	51	60,292,031	17.91	0	25	4,839,970	60,292,031	8.03	21,715,297	60,292,031	36.02

DATA PENELITIAN (TAHUN 2015)											
Kode	Audit Delay	Ukuran Perusahaan		Industri	Umur	Profitabilitas (ROA)			Solvabilitas (DAR)		
	(Hari)	Total Aset	Ln (TA)	Kode	Tahun	Laba Bersih	Total Aset	%	Total Utang	Total Aset	%
AALI	51	21,512,371	16.88	0	18	695,684	21,512,371	3.23	9,813,584	21,512,371	45.62
ADRO	60	82,193,328	18.22	0	7	2,082,935	82,193,328	2.53	35,941,453	82,193,328	43.73
AKRA	68	15,203,130	16.54	0	21	1,058,741	15,203,130	6.96	7,916,954	15,203,130	52.07
ASII	56	245,435,000	19.32	0	25	15,613,000	245,435,000	6.36	118,902,000	245,435,000	48.45
ASRI	89	18,709,870	16.74	0	8	684,288	18,709,870	3.66	12,107,460	18,709,870	64.71
BBCA	47	594,372,770	20.20	1	15	18,035,768	594,372,770	3.03	501,945,424	594,372,770	84.45
BBNI	25	508,595,288	20.05	1	19	9,140,532	508,595,288	1.80	412,727,677	508,595,288	81.15
BBRI	29	874,426,312	20.59	1	12	25,410,788	874,426,312	2.91	765,299,133	874,426,312	87.52
BMRI	28	910,063,409	20.63	1	12	26,369,430	910,063,409	2.90	736,198,705	910,063,409	80.90
BMTR	89	26492179	17.09	0	20	3406924	26492179	12.86	11197567	26492179	42.27
BSDE	43	36,022,148	17.40	0	7	2,351,380	36,022,148	6.53	13,925,458	36,022,148	38.66
CPIN	88	24,684,915	17.02	0	16	1,832,598	24,684,915	7.42	12,123,488	24,684,915	49.11
GGRM	78	63,505,413	17.97	0	25	6,452,834	63,505,413	10.16	25,497,504	63,505,413	40.15
ICBP	83	26,560,624	17.09	0	6	2,923,148	26,560,624	11.01	10,173,713	26,560,624	38.30
INDF	83	91,831,526	18.34	0	21	3,709,501	91,831,526	4.04	48,709,933	91,831,526	53.04
INTP	70	27,638,360	17.13	0	26	5,644,576	27,638,360	20.42	3,772,410	27,638,360	13.65
JSMR	29	36,724,982	17.42	0	8	1,319,201	36,724,982	3.59	24,356,318	36,724,982	66.32
KLBF	71	13,696,417	16.43	0	24	2,057,694	13,696,417	15.02	2,758,131	13,696,417	20.14

DATA PENELITIAN (TAHUN 2015)											
Kode	Audit Delay	Ukuran Perusahaan		Industri	Umur	Profitabilitas (ROA)			Solvabilitas (DAR)		
	(Hari)	Total Aset	Ln (TA)	Kode	Tahun	Laba Bersih	Total Aset	%	Total Utang	Total Aset	%
LPKR	57	41,326,558	17.54	0	19	1,024,121	41,326,558	2.48	22,409,794	41,326,558	54.23
LSIP	40	8,848,792	16.00	0	19	623,309	8,848,792	7.04	1,510,814	8,848,792	17.07
MNCN	88	14,472,557	16.49	0	8	1,276,968	14,472,557	8.82	4,908,164	14,472,557	33.91
PGAS	70	91,823,679	18.34	0	12	5,903,237	91,823,679	6.43	50,892,302	91,823,679	55.42
PTBA	60	16,894,043	16.64	0	13	2,037,111	16,894,043	12.06	7,606,496	16,894,043	45.02
SMGR	46	38,153,119	17.46	0	24	4,525,441	38,153,119	11.86	10,712,321	38,153,119	28.08
TLKM	57	166,173,000	18.93	0	20	23,317,000	166,173,000	14.03	72,745,000	166,173,000	43.78
UNTR	51	61,715,399	17.94	0	26	2,792,439	61,715,399	4.52	22,465,074	61,715,399	36.40

DATA PENELITIAN (TAHUN 2016)											
Kode	Audit Delay	Ukuran Perusahaan		Industri	Umur	Profitabilitas (ROA)			Solvabilitas (DAR)		
	(Hari)	Total Aset	Ln (TA)	Kode	Tahun	Laba Bersih	Total Aset	%	Total Utang	Total Aset	%
AALI	51	24,226,122	17.00	0	19	2,114,299	24,226,122	8.73	6,632,640	24,226,122	27.38
ADRO	58	87,633,045	18.29	0	8	4,577,457	87,633,045	5.22	36,765,935	87,633,045	41.95
AKRA	62	15,830,741	16.58	0	22	1,046,850	15,830,741	6.61	7,756,420	15,830,741	49.00
ASII	58	261,855,000	19.38	0	26	18,302,000	261,855,000	6.99	121,949,000	261,855,000	46.57
ASRI	81	19,974,357	16.81	0	9	559,574	19,974,357	2.80	12,627,175	19,974,357	63.22
BBCA	45	676,738,753	20.33	1	16	20,632,281	676,738,753	3.05	560,556,687	676,738,753	82.83
BBNI	20	603,031,880	20.22	1	20	11,410,196	603,031,880	1.89	492,701,125	603,031,880	81.70
BBRI	20	1,003,644,426	20.73	1	13	26,227,991	1,003,644,426	2.61	856,831,836	1,003,644,426	85.37
BMRI	30	1,038,706,009	20.76	1	13	18,572,965	1,038,706,009	1.79	824,559,898	1,038,706,009	79.38
BMTR	96	24,624,431	17.02	0	21	786,540	24,624,431	3.19	10,712,447	24,624,431	43.50
BSDE	48	38,292,206	17.46	0	8	2,037,538	38,292,206	5.32	13,939,299	38,292,206	36.40
CPIN	88	25,223,863	17.04	0	17	2,503,088	25,223,863	9.92	10,619,308	25,223,863	42.10
GGRM	81	62,951,634	17.96	0	26	6,672,682	62,951,634	10.60	23,387,406	62,951,634	37.15
ICBP	79	28,188,817	17.15	0	7	3,631,301	28,188,817	12.88	10,369,021	28,188,817	36.78
INDF	79	92,429,827	18.34	0	22	5,266,906	92,429,827	5.70	47,524,042	92,429,827	51.42
INTP	72	30,150,580	17.22	0	27	4,146,379	30,150,580	13.75	4,011,877	30,150,580	13.31
JSMR	31	53,500,323	17.80	0	9	1,803,054	53,500,323	3.37	37,161,238	53,500,323	69.46
KLBF	76	15,226,009	16.54	0	25	2,350,885	15,226,009	15.44	2,875,016	15,226,009	18.88

DATA PENELITIAN (TAHUN 2016)											
Kode	Audit Delay	Ukuran Perusahaan		Industri	Umur	Profitabilitas (ROA)			Solvabilitas (DAR)		
	(Hari)	Total Aset	Ln (TA)	Kode	Tahun	Laba Bersih	Total Aset	%	Total Utang	Total Aset	%
LPKR	58	45,603,683	17.64	0	20	1,227,374	45,603,683	2.69	23,528,544	45,603,683	51.59
LSIP	52	9,459,088	16.06	0	20	582,769	9,459,088	6.16	1,813,104	9,459,088	19.17
MNCN	97	14,239,867	16.47	0	9	1,482,955	14,239,867	10.41	4,752,769	14,239,867	33.38
PGAS	62	91,823,679	18.34	0	13	4,146,133	91,823,679	4.52	49,228,962	91,823,679	53.61
PTBA	66	18,576,774	16.74	0	14	2,024,405	18,576,774	10.90	8,024,369	18,576,774	43.20
SMGR	48	44,226,896	17.60	0	25	4,535,037	44,226,896	10.25	13,652,505	44,226,896	30.87
TLKM	61	179,611,000	19.01	0	21	29,172,000	179,611,000	16.24	74,067,000	179,611,000	41.24
UNTR	51	63,991,229	17.97	0	27	5,104,477	63,991,229	7.98	21,369,286	63,991,229	33.39

Lampiran 3. Data Uji Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Audit Delay	104	16	97	59.26	19.359
Ukuran Perusahaan	104	15.890	20.760	17.79731	1.336437
Jenis Industri	104	0	1	.15	.363
Umur Perusahaan	104	4	27	16.08	6.650
Profitabilitas	104	1.788	24.787	8.56065	5.375522
Solvabilitas	104	13.306	87.813	47.24124	20.212824
Valid N (listwise)	104				

Lampiran 4. Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		104
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	15.13377365
Most Extreme Differences	Absolute	.065
	Positive	.057
	Negative	-.065
Kolmogorov-Smirnov Z		.665
Asymp. Sig. (2-tailed)		.768

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.

2. Hasil Uji Multikolinieritas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	123.037	35.213		3.494	.001		
	Ukuran Perusahaan	-4.478	2.169	-.309	-2.065	.042	.278	3.593
	Jenis Industri	-25.819	8.183	-.484	-3.155	.002	.266	3.766
	Umur Perusahaan	.355	.262	.122	1.352	.179	.769	1.301
	Profitabilitas	.335	.440	.093	.762	.448	.418	2.395
	Solvabilitas	.240	.183	.250	1.309	.194	.171	5.852

a. Dependent Variable: Audit Delay

3. Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.624 ^a	.389	.358	15.515	2.028

a. Predictors: (Constant), Solvabilitas, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Jenis Industri

b. Dependent Variable: Audit Delay

4. Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	47.407	13.839		3.426	.001
	Ukuran Perusahaan	-1.476	.820	-.234	-1.799	.075
	Jenis Industri	-1.059	3.832	-.045	-.276	.783
	Umur Perusahaan	-.205	.137	-.159	-1.490	.140
	Profitabilitas	-.416	.232	-.262	-1.795	.076
	Solvabilitas	-.037	.094	-.088	-.395	.694

a. Dependent Variable: RES2

Lampiran 5. Hasil Uji Regresi Linier Sederhana

1. Hasil Uji Regresi Linier Sederhana Ukuran Perusahaan

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.555 ^a	.309	.302	16.177

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	11909.180	1	11909.180	45.508	.000 ^b
	Residual	26692.811	102	261.694		
	Total	38601.990	103			

a. Dependent Variable: Audit Delay

b. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	202.455	21.286		9.511	.000
	Ukuran Perusahaan	-8.046	1.193	-.555	-6.746	.000

a. Dependent Variable: Audit Delay

2. Hasil Uji Regresi Linier Sederhana Jenis Industri

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.598 ^a	.357	.351	15.595

a. Predictors: (Constant), Jenis Industri

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	13794.547	1	13794.547	56.719	.000 ^b
	Residual	24807.443	102	243.210		
	Total	38601.990	103			

a. Dependent Variable: Audit Delay

b. Predictors: (Constant), Jenis Industri

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	64.170	1.662		38.600	.000
	Jenis Industri	-31.920	4.238	-.598	-7.531	.000

a. Dependent Variable: Audit Delay

3. Hasil Uji Regresi Linier Sederhana Umur Perusahaan

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.126 ^a	.016	.006	19.299

a. Predictors: (Constant), Umur Perusahaan

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	613.631	1	613.631	1.648	.202 ^b
	Residual	37988.359	102	372.435		
	Total	38601.990	103			

a. Dependent Variable: Audit Delay

b. Predictors: (Constant), Umur Perusahaan

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	53.359	4.971		10.734	.000
	Umur Perusahaan	.367	.286	.126	1.284	.202

a. Dependent Variable: Audit Delay

4. Hasil Uji Regresi Linier Sederhana Profitabilitas

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.116 ^a	.014	.004	15.531

a. Predictors: (Constant), Profitabilitas

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	338.194	1	338.194	1.402	.239 ^b
	Residual	24605.191	102	241.227		
	Total	24943.385	103			

a. Dependent Variable: Audit Delay

b. Predictors: (Constant), Profitabilitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	60.037	2.874		20.891	.000
	Profitabilitas	.337	.285	.116	1.184	.239

a. Dependent Variable: Audit Delay

5. Hasil Uji Regresi Linier Sederhana Solvabilitas

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.142 ^a	.020	.011	15.479

a. Predictors: (Constant), Solvabilitas

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	503.430	1	503.430	2.101	.150 ^b
	Residual	24439.954	102	239.607		
	Total	24943.385	103			

a. Dependent Variable: Audit Delay

b. Predictors: (Constant), Solvabilitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	68.090	3.874		17.574	.000
	Solvabilitas	-.109	.075	-.142	-1.450	.150

a. Dependent Variable: Audit Delay

Lampiran 6. Tabel t

Titik Persentase Distribusi t (df = 81 –120)

df \ Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
81	0.67753	1.29209	1.66388	1.98969	2.37327	2.63790	3.19392
82	0.67749	1.29196	1.66365	1.98932	2.37269	2.63712	3.19262
83	0.67746	1.29183	1.66342	1.98896	2.37212	2.63637	3.19135
84	0.67742	1.29171	1.66320	1.98861	2.37156	2.63563	3.19011
85	0.67739	1.29159	1.66298	1.98827	2.37102	2.63491	3.18890
86	0.67735	1.29147	1.66277	1.98793	2.37049	2.63421	3.18772
87	0.67732	1.29136	1.66256	1.98761	2.36998	2.63353	3.18657
88	0.67729	1.29125	1.66235	1.98729	2.36947	2.63286	3.18544
89	0.67726	1.29114	1.66216	1.98698	2.36898	2.63220	3.18434
90	0.67723	1.29103	1.66196	1.98667	2.36850	2.63157	3.18327
91	0.67720	1.29092	1.66177	1.98638	2.36803	2.63094	3.18222
92	0.67717	1.29082	1.66159	1.98609	2.36757	2.63033	3.18119
93	0.67714	1.29072	1.66140	1.98580	2.36712	2.62973	3.18019
94	0.67711	1.29062	1.66123	1.98552	2.36667	2.62915	3.17921
95	0.67708	1.29053	1.66105	1.98525	2.36624	2.62858	3.17825
96	0.67705	1.29043	1.66088	1.98498	2.36582	2.62802	3.17731
97	0.67703	1.29034	1.66071	1.98472	2.36541	2.62747	3.17639
98	0.67700	1.29025	1.66055	1.98447	2.36500	2.62693	3.17549
99	0.67698	1.29016	1.66039	1.98422	2.36461	2.62641	3.17460
100	0.67695	1.29007	1.66023	1.98397	2.36422	2.62589	3.17374
101	0.67693	1.28999	1.66008	1.98373	2.36384	2.62539	3.17289
102	0.67690	1.28991	1.65993	1.98350	2.36346	2.62489	3.17206
103	0.67688	1.28982	1.65978	1.98326	2.36310	2.62441	3.17125
104	0.67686	1.28974	1.65964	1.98304	2.36274	2.62393	3.17045
105	0.67683	1.28967	1.65950	1.98282	2.36239	2.62347	3.16967
106	0.67681	1.28959	1.65936	1.98260	2.36204	2.62301	3.16890
107	0.67679	1.28951	1.65922	1.98238	2.36170	2.62256	3.16815
108	0.67677	1.28944	1.65909	1.98217	2.36137	2.62212	3.16741
109	0.67675	1.28937	1.65895	1.98197	2.36105	2.62169	3.16669
110	0.67673	1.28930	1.65882	1.98177	2.36073	2.62126	3.16598

Keterangan:

Jumlah Data 68, Tingkat Signifikansi 5%

Df = n- k

Df= 104-6

Pengujian satu arah, dengan Df= 98 sehingga didapatkan $t_{\text{tabel}} = 1,6605$

Lampiran 7. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Solvabilitas, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Jenis Industri ^b		Enter

a. Dependent Variable: Audit Delay

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.624 ^a	.389	.358	15.513

a. Predictors: (Constant), Solvabilitas, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Jenis Industri

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	15016.621	5	3003.324	12.479	.000 ^b
	Residual	23585.369	98	240.667		
	Total	38601.990	103			

a. Dependent Variable: Audit Delay

b. Predictors: (Constant), Solvabilitas, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Jenis Industri

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	123.171	35.197		3.499	.001
	Ukuran Perusahaan	-4.488	2.168	-.310	-2.070	.041
	Jenis Industri	-25.805	8.180	-.483	-3.155	.002
	Umur Perusahaan	.355	.262	.122	1.355	.179
	Profitabilitas	.336	.440	.093	.764	.447
	Solvabilitas	.240	.183	.251	1.312	.193

a. Dependent Variable: Audit Delay

Lampiran 8. Tabel F

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
91	3.95	3.10	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78
92	3.94	3.10	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.94	1.89	1.86	1.83	1.80	1.78
93	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.86	1.83	1.80	1.78
94	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.86	1.83	1.80	1.77
95	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.86	1.82	1.80	1.77
96	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.19	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.85	1.82	1.80	1.77
97	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.19	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.85	1.82	1.80	1.77
98	3.94	3.09	2.70	2.46	2.31	2.19	2.10	2.03	1.98	1.93	1.89	1.85	1.82	1.79	1.77
99	3.94	3.09	2.70	2.46	2.31	2.19	2.10	2.03	1.98	1.93	1.89	1.85	1.82	1.79	1.77
100	3.94	3.09	2.70	2.46	2.31	2.19	2.10	2.03	1.97	1.93	1.89	1.85	1.82	1.79	1.77
101	3.94	3.09	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.93	1.88	1.85	1.82	1.79	1.77
102	3.93	3.09	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.85	1.82	1.79	1.77
103	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.85	1.82	1.79	1.76
104	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.85	1.82	1.79	1.76
105	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.85	1.81	1.79	1.76
106	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.79	1.76
107	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.18	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.79	1.76
108	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.18	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76
109	3.93	3.08	2.69	2.45	2.30	2.18	2.09	2.02	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76
110	3.93	3.08	2.69	2.45	2.30	2.18	2.09	2.02	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76
111	3.93	3.08	2.69	2.45	2.30	2.18	2.09	2.02	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76
112	3.93	3.08	2.69	2.45	2.30	2.18	2.09	2.02	1.96	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76
113	3.93	3.08	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.92	1.87	1.84	1.81	1.78	1.76
114	3.92	3.08	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.84	1.81	1.78	1.75
115	3.92	3.08	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.84	1.81	1.78	1.75
116	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.84	1.81	1.78	1.75
117	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.84	1.80	1.78	1.75

Keterangan :

Df untuk N1 = (variabel dependen + variabel independen) – 1 = 6-1 = 5

Df untuk N2= Jumlah data - jumlah variabel = 98

F_{tabel} pada penelitian ini = 2,31